

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Syafari Muhammad
03310151



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2010
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Muhammad Syafari Muhammad
03310151



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2010

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KABUPATEN JEMBER**

S K R I P S I

Oleh:

**Muhammad Syafari Muhammad
03310151**

Telah disetujui
Pada Tanggal, 22 Juli 2010
Oleh Dosen Pembimbing

**Drs. HM. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. HM. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205199403100
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Syafari Muhammad (03310151)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal,
30 Juli 2010 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal, 30 Juli 2010

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP.19651205 199403 1 003

: _____

Sekretaris Sidang,

Drs. H.M. Asrori Alfa, M.Ag
NIP.19691020 200003 1 001

: _____

Pembimbing,

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP.19651205 199403 1 003

: _____

Penguji Utama,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.19671220 299803 1 002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001
PERSEMBAHAN

Ahamdulillahi rabbil alamiin

Puji syukur teruntai dari sanubariku yang terdalam
atas karunia dan rahmat Allah SWT

Perjalanan panjang telah kulalui dalam mengarungi samudera keilmuan Ilaahi. Tak lupa dari lubuk hati yang terdalam sujud syukur selalu terucap pada-Mu Yaa Rabbi yang tak pernah berhenti sedetikpun melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga hanya karena-Nya-lah skripsi yang ada di hadapan Anda ini dapat terselesaikan. Akhirnya, satu langkah dari seribu satu langkah telah terlalui. Ada rasa legah, keharuan dan kebanggaan tersirat di sana. Karena, satu bekal telah diraih dengan perjuangan. Namun, semua ini bukanlah akhir dari segalanya. Sebab, masih banyak rintangan dan ujian yang harus dilalui. Semoga ridho Allah selalu menyertai langkah yang harus penulis lalui. Amin.

Kesuksesan,kebahagiaan serta ketenangan adalah akhir dari setiap perjalanan yang telah aku tempuh. Barangsiapa yang sabar atas ujian, ia bisa mencapai kesempurnaan. Tidak ada kesulitan yang menyulitkan, sebelum kesulitan itu membuat kita merasa "benar-benar sulit".

Kupersembahkan karyaku ini kepada orang-orang yang aku cintai. Tanpa kalian aku tak akan menjadi seperti ini.

1. Keluargaku tercinta Bapakku(Alm) dan Mama'ku yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun Spirituil.
2. Bapak-Ibu Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing saya selama menjadi Mahasiswa semoga saya bisa menjadi orang yang berguna bagi Masyarakat dan Agama. Amin.
3. Kakak-kakakku tercinta Ali Amrah Muhammad dengan Mbak Dewi-nya, Umar Sya'ban Muhammad dengan Mbak Eeng-nya, Sitti Aisyah Muhammad dengan Opu Umar-nya, Abu Bakar Ramadhan Muhammad

dengan Mbak Ita-nya, Usman Zulhijjah Muhammad dengan Mbak Yanti-nya, serta adikku Sitti Hapsah Muhammad dengan Om Jen-nya terima kasih atas dukungannya dan do'anya.

4. Temanku tercinta Abd. Qadir Muslim dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas dukungannya dan bantuannya

MOTTO

كُلُّ أَمْرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

Artinya:

“ Setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya.”

(Q.S. Ath – Thur 21).²⁵

²⁵ Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hal. 45

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar serjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Juli 2010

Muhammad Syafari Muhammad
NIM. 03310151

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain *Alhamdulillah* sebagai rasa syukur ke hadirat Allah SWT “Sang Maha Cahaya” yang telah melimpahkan kasih-sayang-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi ini dengan mengambil judul **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Jember”**.

Shalawat beriring salam senantiasa tetap terlimpahcurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat. Karena, melalui Beliaulah kita menemukan jalan yang terang benderang dalam mendaki puncak tertinggi iman, dari gunung tertinggi Islam.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapakku (alm) dan Mama’ku tercinta yang dengan ikhlas memberikan dukungan baik moril, materiil, dan spirituil.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Bapak Drs. HM. Padil, M.Pd.I., selaku Kepala Jurusan Fakultas Tarbiyah beserta segenap dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. HM. Padil, M.Pd.I., yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga, dan pikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Timur yang telah sudi memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga yang dinaunginya.
6. Bapak Alfi Zahrin BC.IP,S.SOS,HM., selaku Kepala Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember yang telah sudi menerima serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpinnya.
7. Bapak Drs. Susilo, Kasubag Tata Usaha, Bapak Karno, SH., Bapak Sukanto, AMD.IP,SH., Kasi Bimbingan Napi/Andik, Bapak Kasubsi Bimkemas dan Perawatan, serta Bapak dan Ibu yang bertugas di Lapas Jember, yang dengan penuh sabar melayani semua yang penulis perlukan guna penulisan skripsi.
8. Bapak Abdillah, pembina dari Jama'ah Tabligh.Ibu Ria Angin, pembina dari Kelompok Pengajian Adz-Dzikro yang dengan penuh antusias menjawab setiap pertanyaan yang penulis ajukan.
9. Bapak Samsudin dan Bapak Saiful selaku narapidana yang turut membantu penulis.

10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*” semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang sholeh. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang rekonstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 22 Juli 2010

Penulis

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 : Tentang Agama Narapidana**
- TABEL 2 : Tentang Pendidikan Narapidana**
- TABEL 3 : Tentang Umur Narapidana**
- TABEL 4 : Tentang Segi Pelanggaran**
- TABEL 5 : Tentang Tingkat Pendidikan Pegawai**
- TABEL 6 : Tentang Golongan Kepegawaian**
- TABEL 7 : Tentang Umur Pegawai**
- TABEL 8 : Tentang Tingkat Pendidikan Pembina**
- TABEL 9 : Tentang Golongan Pembina**
- TABEL 10 : Tentang Umur Pembina**
- TABEL 11 : Tentang Fasilitas Narapidana**
- TABEL 12 : Tentang Fasilitas Pegawai**
- TABEL 13 : Tentang Fasilitas Keamanan**
- TABEL 14 : Tentang Kegiatan Sehari-hari Narapidana**
- TABEL 15 : Tentang Kegiatan Narapidana Di Bulan Puasa**
- TABEL 16 : Tentang Kegiatan Narapidana Di Hari Raya Idul Fitri/Adha**
- TABEL 17 : Tentang Jam Besuk Bagi Keluarga Narapidana**
- TABEL 18 : Jadwal Imam Dan Khotib Masjid Dari Depag**
- TABEL 19 : Jadwal Pembinaan Dari Kelompok Pengajian Adz-Dzikro**
- TABEL 20 : Aspek Al-Quran Hadits**
- TABEL 21 : Aspek Aqidah Akhlak**
- TABEL 22 : Aspek Fiqih**
- TABEL 23 : Aspek Sejarah Kebudayaan Islam**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Instrumen Wawancara
Lampiran 4	Gambar Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Peneliti.....	5
F. Penegasan Istilah atau Definisi Operasional.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	8

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	15
B. Pembahasan Tentang Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara	
1. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan /Rumah Tahanan Negara.....	34
2. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara.....	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Pendekatan.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	
1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember	49
2. Organisasai dan Tata Kerja.....	53
B. Paparan Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.....	90
2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Masyarakat Klas II A Jember.....	98

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....119

B. Saran.....119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Syafari Muhammad, Muhammad. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Jember*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. HM. Padil, M.Pd.I

Angka kriminalitas di negara ini prosentasenya terus meningkat. Aparat keamanan juga semakin gencar menumpas dan menangkap para pelakunya yang secara tidak langsung mengganggu keamanan dan meresahkan masyarakat. Pelaku-pelaku tersebut ditangkap dan dimasukkan ke Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara untuk direhabilitasi dan dibina, agar nantinya para narapidana ketika terjun di masyarakat tidak mengulangi perbuatan yang sama. Seperti yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember. Dalam hal ini, Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam proses pembinaan, karena salah satu penyadaran bagi mereka adalah dengan cara mengembalikan ke jalan agama. Akan tetapi, internalisasi pendidikan agama Islam terhadap narapidana pada realitasnya kurang terlihat hasilnya, sehingga para narapidana setelah bebas dari Lapas (kembali ke masyarakat) masih berperilaku kriminal. Penyampaian pendidikannya atau kurikulumnya yang salah?

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember dan Bagaimana hambatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember? Dari rumusan masalah tersebut penulis mengambil langkah untuk menelitinya dengan tujuan mengetahui pelaksanaan dan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Dan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan teknik analisis-analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Selain itu, untuk mendukung penelitian ini diambilkan data-data dokumentasi di lembaga yang bersangkutan, serta pengamatan yang dilakukan langsung dilapangan

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember telah sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku khusus untuk Lapas. yakni memperhatikan aspek-aspek keislaman, seperti aspek Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Pengantar Ilmu Agama Islam serta penyuluhan hukum, yang nantinya diharapkan sangat berguna bagi kelangsungan kehidupan narapidana, baik selama mengikuti masa tahanan, termasuk pula ketika kelak habis masa tahanannya dan kembali ke kehidupan masyarakat. Pelaksanaannya dilaksanakan seminggu dua kali pertemuan, hari jum'at dan sabtu. Pembinaanya didatangkan dari Kementerian Agama Jember, Jama'ah Tabligh dan Kelompok Pengajian Adz-Dzikro. Bentuk

pelaksanaannya berupa pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember adalah terkait dengan minimnya narapidana yang bisa berbahasa Indonesia, tetapi hanya bisa berbahasa Madura. Padahal para pembinanya tidak bisa berbahasa Madura. Di samping itu, rendahnya pendidikan para narapidana dan tidak mengertinya narapidana terhadap istilah yang ada di dalam agama Islam merupakan sebuah hambatan yang sering terjadi. Untuk itu, para pembina harus meminta bantuan kepada petugas atau narapidana yang mampu berbahasa Madura dan Indonesia untuk mengatasi masalah tersebut, serta melakukan pendekatan-pendekatan secara personal dan menggunakan bahasa yang sederhana dalam penyampaian materi. Dengan itu, diharapkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember dapat berjalan dengan lancar dan berhasil membawa narapidana ke jalan yang diridloi oleh Allah swt.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum, Lapas, Narapidana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak kriminal banyak terjadi di negara kita. Hal itu tidak dapat dipungkiri karena dari dulu hingga sekarang walaupun hukum sudah ditegakkan tetapi tindak kriminal malah semakin meningkat prosentasenya.²⁶ Aparat keamanan juga semakin lancar menumpas dan menangkap para pelakunya yang secara tidak langsung mengganggu keamanan dan meresahkan masyarakat. Untuk menampung para pelaku kriminalitas ini pemerintah telah mendirikan suatu lembaga yang dikenal dengan nama Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara.

Dikatakan Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara karena lembaga hukum ini berfungsi ganda, di dalamnya tidak hanya menampung narapidana saja melainkan juga menampung tahanan titipan.

Orang yang melakukan tindak kriminal secara umum dikenal oleh masyarakat dengan panggilan narapidana. Tindak kriminal yang mereka lakukan sangat merugikan masyarakat sekitar dan menjadi cela dalam kehidupan sosial ini. Oleh sebab itu, pelaku tindak kejahatan itu harus diberantas agar keamanan tetap terjaga dan masyarakat pun merasa aman melakukan aktifitasnya masing-masing. Sebesar apapun tindak kejahatan yang

²⁶ Diyah Irawati. Anggota Fakultas Studi Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Tri Sakti. *Disparitas Pidana Kasus Narkoba*. Koran Republik. Jakarta. 2003. hal. 14

telah mereka lakukan, aparat keamanan tetap berharap agar mereka sadar dan bertobat serta tidak mengulangi perbuatan buruknya.

Narapidana adalah orang yang pada suatu waktu tertentu sedang menjalani pidana, karena dicabut kemerdekaan Bergeraknya berdasarkan keputusan hakim. Jadi, narapidana adalah seorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya di tengah-tengah masyarakat yang telah mendapat keputusan pengadilan (Hakim). Tujuan dari hukuman ini ialah untuk menjerakannya dan melindungi masyarakat terhadap kejahatan yang dilakukannya. Pelaksanaan hukuman itu berbentuk melakukan penutupan paksa dengan jalan diasingkan dari masyarakat ke dalam Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara.²⁷

Di dalam Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara biasanya hukuman yang dijalankan oleh tiap narapidana berlain-lainan, ada hukuman jangka pendek, jangka panjang di samping ada juga narapidana yang dihukum seumur hidup dan hukuman mati. Panjang pendeknya hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara diklasifikasikan sebagai berikut:²⁸

1. Jangka pendek, yaitu narapidana yang dijatuhi hukuman antara satu hari sampai tiga bulan,
2. Jangka sedang, yaitu narapidana yang dijatuhi hukuman antara tiga bulan sampai satu tahun,
3. Jangka panjang, yaitu narapidana yang dijatuhi hukuman diatas satu tahun.

²⁷ Mubarak. *Metodologi Dakwah Terhadap Nara Pidana*. Jakarta : Proyek Penerangan Bimbingan Dan Dakwah. Khutbah Agama Islam Pusat. DEPAG. Jakarta. 1978. hal. 13

²⁸ *Ibid.*.

Di samping tingkat hukuman para narapidana yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara tersebut, maka narapidana tersebut juga terdiri dari bermacam-macam tingkat kejahatan yang mereka lakukan, seperti tindak pidana pembunuhan, perampokan, pencurian, penyelundupan, pemerkosaan, curanmor, produser vcd porno, penjualan narkoba, perdagangan wanita dan anak-anak, pemerasan, pencopetan, pemalsuan uang, korupsi dan lain sebagainya.

Narapidana adalah juga makhluk sosial. Oleh karena itu, haruslah ditanamkan kepada setiap narapidana bahwa ia adalah anggota masyarakat. Setiap anggota masyarakat harus mentaati, mematuhi, menjalankan kaidah-kaidah yang berlaku di dalam masyarakat ini. Maka di dalam sistem pemasyarakatan di dalam pembinaannya, narapidana tidak boleh diasingkan dari masyarakat ramai, melainkan perlu dipergaulkan ke tengah-tengah masyarakat umum.²⁹

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara untuk membina dan mendidik mereka di Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara, sehingga timbullah kesadaran dalam diri mereka bahwa perbuatan mereka tidak benar karena sudah melampaui batas norma dan etika dalam hidup bersama di suatu masyarakat serta menimbulkan rasa tidak aman dan kerugian harta benda dan kerusakan mental bagi para korbannya (seperti perampokan dan penggunaan narkoba) dan hal ini dapat kita lihat di salah satu Lembaga Pemasyarakatan Klas II A yang berada di Jember.

²⁹ *Ibid.* hal. 23

Dengan adanya pembinaan pendidikan Islam para narapidana bisa memiliki pengetahuan agama yang lebih banyak, menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan ibadah dan akhlaq, serta menimbulkan sikap dan suasana kejiwaan yang diliputi oleh nilai-nilai agama seperti : sabar, tawakkal, mutma'innah, pasrah dan tidak putus asa.³⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?
2. Bagaimana hambatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Penulisan skripsi inipun memiliki tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember pada saat ini.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

³⁰ *Ibid.* hal. 34

D. Kegunaan Penelitian

Demikian pula dalam penulisan skripsi ini juga mempunyai kegunaan, yaitu:

1. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang tentang Lembaga Pemasyarakatan sebagai wadah untuk memberikan pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi para narapidana.
2. Dapat memahami manfaat adanya pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pribadi yang baik bagi para narapidana.

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Lembaga Pemasyarakatan / Rumah Tahanan Negara merupakan suatu lembaga yang sejak dari dahulu hingga sekarang dijadikan tempat utama para narapidana dalam menjalani hukuman akibat tindak kriminal yang mereka lakukan, di sana mereka harus mematuhi segala peraturan yang ada walaupun terkadang sangat tidak menyenangkan bagi mereka karena akan mengalami dampak psikologis yang tidak baik.

Di sana mereka masih bisa makan dan minum akan tetapi kebutuhan lain yang tidak terpenuhi membuat mereka akan merasa teriksa dan mulai tampaklah psikologis itu dari dalam diri mereka.

Pendidikan Agama Islam berusaha memberikan siraman rohani dalam jiwa mereka agar mereka bisa merenungi bahwa kehidupan di dalam penjara itu tidak menyenangkan sehingga mereka sadar dan tidak mau lagi kembali melakukan perbuatan yang menyebabkan mereka masuk penjara.

Dari pemaparan yang sudah peneliti tuliskan di atas maka menurut hemat peneliti ruang lingkup pembahasan yang pada pokoknya berkisar pada masalah:

1. Lembaga Pemasarakatan Klas II A dilihat dari pengertian dan fungsinya.
2. Dasar dan tujuan pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

F. Penegasan Istilah atau Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya.

Adapun pembahasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember

Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember adalah suatu sistem pembinaan pada tuna warga.³¹

2. Narapidana

Narapidana adalah seorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya di tengah-tengah masyarakat yang telah mendapatkan keputusan pengadilan (hakim).³²

³¹ *Ibid.*, hal. 62

³² *Ibid.*

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³³

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana strategi belajar-mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan skripsi ini menjadi 5 bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

Bab I, bagian ini merupakan pendahuluan yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. pada bagian pertama ini akan dibahas beberapa sub bahasan, yaitu; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, sistematik pembahasan

Bab II, berisi landasan pijak teoritis dari penelitian. pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah di uji kebenarannya yang berkaitan dengan obyek formal penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi: pertama, pembahasan tentang pendidikan

³³ Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif. Bandung. 1980. hal. 131

³⁴ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bulan Bintang. Padang. 1992. hal. 130

agama Islam berupa, pengertian, kurikulum, serta dasar dan tujuan pendidikan agama Islam. Kedua, membahas tentang Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara mengenai, pengertian dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara.

Bab III, penulis menyajikan hasil penelitian tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, metode pembahasan, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV, terdiri dari lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data, hasil penelitian, pembahasan, dan hasil pembahasan.

Bab V, merupakan kajian yang paling akhir dari skripsi ini, yang mana pada bagian ini berisi, kesimpulan penulis dari pembahasan skripsi dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Etimologi

Istilah pendidikan dalam pendidikan Islam kadang-kadang disebut *Al-Ta'lim*, biasanya disebut dengan *Al-Ta'dib*. Secara etimologi diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun.³⁵

Sedangkan Al-Ghazali menyebut pendidikan dengan sebutan *Ar-Rihayat*. *Ar-Rihayat* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan olahraga atau pelatihan. Term ini dikhususkan untuk pendidikan masa kanak-kanak, sehingga Al-Ghazali menyebutnya dengan *Riyadho Alshibyah*. Menurut mu'jam (kamus) kebahasaan, kata *Al-Tarbiyat* memiliki tiga akar kebahasaan,³⁶ yaitu:

1. *Tarbiyah, Yarbu, Rabba*, yang memiliki arti tambah (Zad) dan berkembang (Nama). Pengertian ini berdasarkan atas Q.S. Al-Rum ayat 39.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لَّيْرُبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن
زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

³⁵ Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. YP3A. Jakarta.1987.hal149

³⁶ Ibn Manzhur. *Abiy Al-Fadl Al-Din Muhammad Mukarram*. Lihat lisan Al-Arab. Jilid V. Dar Al-Anya. tt. Bairut.hal94-96

Artinya: “Dan sesuatu (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridho’an Allah maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).^{37,}”

2. *Yarbi, Tarbiyah, Rabbi*, yang memiliki arti tambah (*Nasya’a*) dan menjadi besar (*Tara’a*).
3. *Tarbiyah, Yarbi, Rabba*, yang memiliki arti memperbaiki (*Ashalala*), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian dan eksistensinya.³⁸

Menurut Athiyah Al-Abrasyi bahwa *Al-Tarbiyah* adalah term yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan. Ia adalah upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna secara etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman instuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulis, serta mamiliki beberapa ketrampilan.³⁹ Sedangkan menurut Dr. Zakiah Daradjat pengertian pendidikan Islam secara etimologi (bahasa) yaitu:

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa arabnya adalah *Tarbiyah*, dengan kata kerja *Robba* dalam *Fiil Madhi*. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah *Ta’lim* dengan

³⁷ Sunarjo. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur’an. Jakarta. 1971. juz.21.hal.647

³⁸ Karim Al-Bastani. dkk. *Al-Munjid Fi Lughat Wa’Alam*. Dar Al-Masyriq, Bairut. 1975.hal.243-246

³⁹ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. cet.3. Dar Al-Fikr Al-Arabi. Bairut. tt .hal.100

kata kerjanya *Allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.⁴⁰

b. Pengertian terminologi

Musthafa Al-Maraghi membagi kegiatan *Al-Tarbiyat* dengan dua macam. Pertama, *Tarbiyah Kholqiyat*. Yaitu, penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani pesreta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, *Tarbiyat Diniyat Tahsiniyat*. Yaitu, pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Allah.⁴¹

Berdasarkan pembagiannya, maka ruang lingkup *al-tarbiyat* mencakup berbagai kebutuhan manusia, baik kebuTuhan dunia maupun akhirat. Serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri, sesamanya, alam, lingkungan dan relasinya dengan Tuhan.

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan agama Islam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaan, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.

Marimba juga memberikan pengertian bahwa, pendidikan Islam adalah “Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum

⁴⁰ Dr.Zakiah Daradjat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 1996.hal.25

⁴¹ Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghiy*. juz I. Dan Al-Fikritt. Bairut. Tt.hal.30

agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.”⁴²

Menurut Dr. Zakiah Daradjat, pendidikan Islam secara terminologi (istilah) adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.⁴³

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pengembangan jiwa, pembentukan akhlak atau kepribadian dan penyampaian ajaran yang dilakukan dengan memberi contoh dan menciptakan suasana yang baik untuk membentuk kepribadian muslim.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya kurikulum mempunyai aspek utama yang menjadi ciri-cirinya sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan Langgulung, yaitu:

- a. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh kurikulum itu.
- b. Pengetahuan (knowledge) ilmu-ilmu data, aktifitas-aktifitasnya dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu.

⁴² Ahmad.D.Marimba.*Op cit.*hal.131

⁴³ Dr. Zakiah Daradjat dkk. *Op cit.*hal.27

- c. Metode-metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka ke arah yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang.
- d. Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum.

Perkataan kurikulum telah dikenal dalam dunia pendidikan sebagai suatu istilah yang tidak asing lagi. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari *curere*, yaitu berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.⁴⁴

Dalam bahasa Arab kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *Manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupan.⁴⁵ Sedangkan arti "*manhaj*" atau kurikulum dalam pendidikan Islam sebagaimana yang terdapat dalam kamus *Al-Tarbiyah* adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.⁴⁶

Definisi tentang kurikulum juga telah banyak dirumuskan oleh para ahli pendidikan. Diantaranya adalah definisi yang dikemukakan

⁴⁴ Hasan Langgulung. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Pustaka Al-Husna. Jakarta 1986. hal. 176

⁴⁵ Prof.Dr.H.Ramayulis. *Op Cit*.hal.61

⁴⁶ Muhammad Ali Al-Khuli. *Dictionary Of Education. English-Arabic*. Dar El-Ilm Lil Malayin. Bairut. tt. hal.105

oleh Prof. H. M. Arifin, M. Ed. ,⁴⁷ yang memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Sementara itu, Dr. Zakiyah Dradjat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Definisi kedua ini mempunyai kesamaan pandangan dengan definisi yang dikemukakan oleh Al-Syaibani.⁴⁸ Bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.

Pengertian kurikulum menurut fungsinya sebagaimana terdapat dalam pengertian-pengertian berikut ini:

- a. Kurikulum sebagai program studi. Pengertiannya adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh anak didik di sekolah atau instansi pendidikan lainnya.
- b. Kurikulum sebagai konten. Pengertiannya adalah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya belajar.

⁴⁷ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 1992. hal. 183

⁴⁸ Amir Muhammad Al-Thoury Al-Syaibani. *Falsafah Pendidikan Islam*. Diterjemahkan. Hasan Langgulung. Bulan Bintang. Jakarta. 1979. hal. 485

- c. Kurikulum sebagai kegiatan berencana. Pengertiannya adalah kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar. Pengertiannya adalah seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.
- e. Kurikulum sebagai reproduksi kultural. Pengertiannya adalah transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan difahami anak-anak muda generasi tersebut.
- f. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Pengertiannya adalah keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah.
- g. Kurikulum sebagai produksi. Pengertiannya adalah seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.⁴⁹

Dari beberapa definisi tersebut, dilihat dari fungsi maupun tujuan kurikulum diciptakan, maka pengertian kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana strategi belajar-mengajar. Pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal

⁴⁹ Muhaimin dan Abdul Mujid. *Pemikiran Pendidikan Islam. Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Tri Genda Karya. Bandung. 1993. hal. 185

yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁰

Menurut Hasan Langgulung,⁵¹ kurikulum mempunyai empat komponen utama, yaitu:

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi, orang yang bagaimana yang ingin kita bentuk dengan kurikulum itu.
- b. Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang disebut mata pelajaran. Bagian ini pulalah yang dimasukkan dalam silabus.
- c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum, seperti ujian triwulan, ujian akhir dan lain-lain.

3. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam.

a) Al-Quran

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Hasan Langgulung. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna. Jakarta. 1988.hal.303

Islam sebagai suatu agama (ajaran) yang dianugerahkan Tuhan kepada umat manusia berupa kitab suci Al-Quran yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikannya adalah bersumber pada falsafah hidup yang berdasarkan kepada Al-Quran.

Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Quran sebagai dasar pendidikan Islam di samping sunnah beliau sendiri.

Pada hakekatnya Al-Quran itu merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya adalah merupakan kitab pendidikan masyarakat, moral (akhlak) dan spiritual (kerohanian).⁵²

Begitu pula Al-Nahlawi mempertegas dengan menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran umat Islam itu haruslah bersumberkan pada Aqidah Islamiyah. Menurut beliau lagi, sekiranya pendidikan Islam itu tidak didasarkan pada Aqidah yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits, maka pendidikan itu bukanlah pendidikan Islam, tetapi adalah pendidikan asing.

⁵² Muhammad Fadhil Al-Jumali, *Tarbiyah Al-Insan Al-Jadid*. Al-Syarikat. Al-Tunisiat. tt.hal.37

b) Sunnah (hadits)

Selain Al-Quran, dasar yang kedua adalah sunnah Rasulullah. Jadi, amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari juga menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)

Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya dan selanjutnya mereka mempraktekkan pula seperti yang dipraktekkan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut Hadits atau Sunnah.

Konsep dasar pendidikan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW sebagai berikut.⁵³

(1) Disampaikan sebagai *rahmatan lil-alamin*.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧١﴾

⁵³ Ramayulis. *Op Cit.*, hal.56

Artinya: Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S. Al-Anbiya': 107)

(2) Disampaikan secara universal.

(3) Yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hajr: 9).

(4) Kehadiran Nabi sebagai evaluator atau segala aktifitas pendidikan.

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ ۗ وَإِنَّا إِذَا
أَدَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرَحَّ بِهَا ۗ وَإِنْ تُصِيبِهِمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ
فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ﴿٤٨﴾

Artinya: Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat). (Q.S. Asy-Syura: 48).

(5) Ketaatan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan manifestasi dari ketaatan kepada Allah SWT.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Katakanlah jika kamu benar-benar mencintai Allah ikutilah aku (Muhammad) niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Ali Imran: 31).

c) Perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat

Sejarah mencatat perkataan dan sikap sahabat-sahabat yang dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam Islam.

Diantaranya adalah:

(1) Perkataan (pidato) Abu Bakar setelah dirinya dibaiat menjadi khalifah.

“Hai manusia, saya telah diangkat untuk mengendalikan urusanmu, padahal aku bukan orang terbaik di antara kamu. Jika aku menjalankan tugasku dengan baik, ikutilah aku. Tetapi jika aku berbuat salah, betulkanlah aku. Orang yang kamu pandang kuat, saya pandang lemah sehingga aku dapat mengambil hak dari padanya. Sedangkan orang yang kamu pandang lemah, aku pandang kuat sehingga aku dapat mengembalikan haknya. Hendaklah kamu taat kepadaku selama aku taat kepada Allah dan Rasul-Nya, tetapi jika aku tidak mentaati Allah dan Rasul-Nya, kamu tak perlu mentaati aku.”⁵⁴

Menurut pandangan Nazmi Lughha, ungkapan Abu Bakar mengandung arti bahwa manusia harus mempunyai

⁵⁴ Jarji Zaida. *Tarikh Al-Tamaddin.Al-Islam*.Dar Al-Maktabah Al-Hayat.tt.hal.67

prinsip yang sama di depan Khaliknya. Selama baik dan lurus ia harus diikuti, tetapi sebaliknya (kalau ia tidak lurus dan baik) manusia harus bertanggungjawab membetulkannya.⁵⁵

- (2) Umar Bin Khaththab dengan sifatnya yang jujur, adil, cakap, berjiwa demokrasi yang dapat dijadikan panutan masyarakat. Sifat-sifat tersebut sangat perlu dimiliki oleh seorang pendidik, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai paedagogis dan teladan yang baik yang harus ditiru.

Muhammad Shalih Samak menyatakan bahwa, contoh teladan yang baik dan cara guru memperbaiki pelajarannya, serta kepercayaan yang penuh kepada tugas, kerja, akhlak dan agama adalah kesan yang baik untuk sampai kepada masalah pendidikan agama.⁵⁶

- (3) Usaha-usaha para sahabat dalam pendidikan agama Islam sangat menentukan bagi perkembangan pendidikan Islam sekarang, diantaranya:

1. Abu Bakar melakukan kodifikasi Al-Quran.
2. Umar bin Khaththab sebagai Bapak Rektuator terhadap ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai prinsip strategi pendidikan.

⁵⁵ Nazmi Luqa. *Nawariya Muhammad*. Dan Al-Hilal. 1971. hal. 46

⁵⁶ Muhammad Shahih Samak. *Ilmu Pendidikan Islam*. Terjemahan Wan Amal Yacob. dkk. Dewan Bahasa Dan Pustaka Pelajaran. Malaysia. Kuala Lumpur. 1983. hal. 71

3. Utsman bin Affan sebagai Bapak Pemersatu sistematika penulisan ilmiah melalui upaya mempersatukan sistematika penulisan Al-Quran.
4. Ali bin Abi Thalib sebagai perumus konsep-konsep pendidikan.

Fazlur Rahman,⁵⁷ para sahabat Nabi memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari kebanyakan orang. Arakteristik yang berbeda itu diantaranya:

- a. Sunnah yang dilakukan para sahabat tidak terpisah dari sunnah Nabi.
- b. Kandungan yang khusus yang aktual sunnahsahabat sebagian besar produk sendiri.
- c. Unsur kreatif dari kandungan merupakan ijtihad personal yang mengalami kristalisasi menjadi ijma' berdasarkan petunjuk Nabi terhadap sesuatu yang bersifat spesifik.
- d. Praktek amaliah sahabat identik dengan ijma'

d) Ijtihad

Agaknya Al-Auza'l, Abu Hanifah dan Imam Malik sebagai imam-imam Mujtahid yang telah ada pada waktu itu, merasa perlu untuk memecahkan permasalahan yang timbul sebagai akibat interaksi-interaksi nilai-nilai budaya dan adat-istiadat yang berbede tersebut dengan menggunakan ijtihad. Dengan demikian,

⁵⁷ Ramayulis. *Dikotomi Pendidikan Agama Islam*. (Sebab-sebab Timbulnya Dan Cara Menanggulangnya). Makalah Kuliah Umum Pada IAIN Imam Bonjol. 1995. hal.7

ijtihad dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan, karena sesuai dengan hikmah Islam.⁵⁸

Ijma' dalam penggunaannya dapat meliputi seluruh aspek ajaran Islam, termasuk juga aspek pendidikan, usaha ijtihad para ahli dalam merumuskan teori pendidikan Islam dipandang sebagai hal yang sangat penting bagi pengembangan teori pendidikan pada masa yang akan datang, sehingga pendidikan Islam tidak melegitimasi status quo serta tidak terjebak dengan ide justifikasi terhadap khazanah pemikiran para orientalis dan sekularis. Allah sangat menghargai kesungguhan para mujtahid dalam berijtihad.

Al-Quran dan Hadits disebut dasar pokok, sedangkan sikap dan perbuatan para sahabat serta ijtihad disebut sebagai dasar tambahan. Dasar tambahan ini dapat dipakai selama tidak bertentangan dengan dasar pokok.

b. Dasar falsafah negara Pancasila dan UUD 1945.

Dasar falsafah sistem pemasyarakatan/Rutan yang berdasarkan kepribadian Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.⁵⁹

Adapun dalam Pancasila tercantum dalam sila :

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa, yang mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :⁶⁰

⁵⁸ Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Al-Kusna. Jakarta. Hal. 223

⁵⁹ Mubarak. *Op cit*. hal.20

⁶⁰ Dardji Darmodihardjo SH. *Pengertian Pancasila Dan Dasar UUD 1945 Dan Ketetapan MPRS*. Lembaga Penerbitan IKIP Malang. Malang. 1969. hal.13

- a) Keimanan dan pengakuan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Keimanan bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah Causa Prima bagi segala yang ada diseluruh alam semesta.
- c) Semua hasil yang dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia dalam hidup bernegara dan berkebudayaan dalam segala seginya adalah berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa.
- d) Perwujudan dari Ketuhanan Yang Maha Esa ini adalah sikap hidup yang dibimbing oleh ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa dalam bentuk agama yang diwahyukan kepada para Nabi dan Rasulullah, penghayatan pengajaran agama-agama itu merupakan perbuatan amal nyata yang diridhoi oleh Tuhan.
- e) Suasana hidup beragama itu mengharuskan sikap toleransi terhadap kebebasan dan kemerdekaan untuk menjalankan ibadah menurut ajaran agamanya masing-masing. Saling hormat-menghormati antara pemeluk-pemeluk agama yang beraneka ragam itu adalah suatu keharusan.
- f) Ajaran agama yang berdasarkan hikmah Ketuhanan Yang Maha Esa itu hendaknya dijalankan dalam segala segi kehidupan kita yang menjadi dasar moral segala kegiatan hidup berbudaya untuk mencapai maksud diatas.
- g) Pendidikan dan pengajaran agama oleh karenanya menjadi syarat mutlak dalam rangka usaha pembentukan watak bangsa

Indonesia sesuai dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 : “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di antara tujuh prinsip tersebut yang sangat berkaitan erat dengan pembinaan pendidikan agama Islam khususnya di Lembaga Pemasyarakatan / Rutan yaitu prinsip keenam dan prinsip ketujuh, karena dalam prinsip keenam telah dijabarkan bahwa ajaran agama yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa hendaknya dijalankan dalam segala segi kehidupan yang tentunya disini tidak terkecuali dalam kehidupan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan / Rutan dalam rangka dasar moral segala kegiatan hidup berbudaya. Kemudian dalam prinsip ketujuh yang dijabarkan bahwa pendidikan beragama oleh karenanya menjadi syarat mutlak dalam rangka usaha pembentukan watak bangsa Indonesia. Dengan adanya pernyataan ini sudah jelas apabila pendidikan dan

pengajaran agama diberikan bagi narapidana maka diharapkan dapat membentuk watak / perilaku yang baik, sehingga mereka bisa hidup berdikari dan turut aktif dalam pembangunan bangsa dan negara.

2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab ini mengandung tiga pokok pikiran yaitu:⁶¹

- a) Kemanusiaan, berasal dari kata manusia, yaitu makhluk yang berbudi, memiliki cipta, rasa, karsa dan hal-hal itu tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lainnya. Kemanusiaan berarti sifat manusia yang merupakan identitasnya sendiri.
- b) Adil, berarti suatu keadaan yang didalamnya tidak terdapat kesewenang-wenangan.
- c) Beradab, berasal dari kata adab, artinya budaya. Beradab artinya berbudaya.

Didunia ini hanya manusialah yang dapat memiliki peradaban dan kebudayaan. Secara ciri khusus peradaban dan kebudayaan yaitu kesadaran manusia akan dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hal ini tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lainnya, oleh karena itu ia berbeda dan lebih tinggi derajatnya dari tumbuh-tumbuhan dan binatang.

⁶¹ *Ibid.*,hal.17

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab berarti sifat manusia yang mempertahankan manusia lain secara adil. Perlakuan ini hanya dapat dilaksanakan atas dasar peradaban yang sudah tinggi nilainya.

Dari pemaparan sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab tersebut dapat dikatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang sempurna memiliki rasa kemanusiaan (akal, budi, rasa, karsa), sehingga dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Manusia juga mampu bersikap adil (tidak sewenang-wenang) dan beradab sehingga manusia dapat memperlakukan manusia lain secara adil dan bijaksanan.

Untuk itu kita sebagai manusia yang adil dan beradab harus memperlakukan para tuna warga (narapidana) dengan baik ketika mereka berada ditengah-tengah kita karena mereka juga makhluk Tuhan yang juga sama seperti kita. Mereka tidak boleh diasingkan dalam kehidupan bersosial, tetapi justru sebaliknya mereka perlu dibina dan dibimbing menuju kejalan yang benar, sehingga tidak melakukan kejahatan lagi. Pembinaan tersebut terutama dilakukan melalui pendidikan agama Islam.

3) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia ini mengandung pokok pengertian :⁶²

⁶² *Ibid.*,hal.43

- a) Keadilan Sosial berarti keadilan yang berlaku didalam masyarakat didalam segala kehidupan.
- b) Seluruh Rakyat Indonesia berarti setiap orang yang berdiam di wilayah Republik Indonesia maupun Warga Negara Indonesia yang berada di negara lain. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia berarti bahwa setiap orang di Indonesia mendapat perlakuan yang adil dalam bidang hukum, politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Adapun sumber hukum Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang erat hubungannya dengan Lembaga Pemasarakatan / Rutan adalah sebagai berikut :

Ketetapan M.P.R.S.

Ketetapan No.XVIII/M.P.R.S/1966⁶³.

Pasal I ayat 1

Berbunyi : “Supaya diintensifkan rehabilitasi penderita cacat, lembaga sosial desa dan pemasarakatan suku-suku terasing”.

Sedangkan dalam UUD 1945 termaktub dalam Pembukaan UUD 1945.⁶⁴ “Atas berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorong oleh keinginan luhur supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas maka rakyat Republik Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya”.

⁶³ *Ibid.*,hal.53

⁶⁴ Dardji Darmodihardjo.Sutopo Yuwono.*Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*.
Laboratorium Pancasila IKIP Malang.Malang.1982.hal.194

Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kemudian diperjelas dalam penjelasan UUD 1945.

- a) Negara hendak mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu UUD harus mengandung isi yang mewajibkan Pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.⁶⁵

Dalam pasal 29 UUD 1945 diatur perihal keyakinan warga negara dalam kehidupan keagamaan sebagai berikut :

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa (Pasal 29 UUD 1945 ayat 1).
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah

⁶⁵ *Ibid.*

menurut agamanya dan kepercayaannya itu (Pasal 29 UUD 1945 ayat 2).⁶⁶

c. Dasar yuridis/konstitusional pendidikan agama Islam.

Dasar yuridis/konstitusional pendidikan agama Islam di lembaga pemasyarakatan/rumah tahanan negara terdapat dalam pasal 29 UUD 1945.

1. Negara berdasar atas ketuhanan yang maha esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Setelah negara merdeka dan berlakunya UUD 1945, maka melalui Pasal II Aturan Peralihan yang berbunyi : “Segala badan negara dan peraturan yang ada masih langsung berlaku, selama belum diadakan yang baru menurut UUD ini”. Pidana masih kepada peraturan penjara peninggalan Belanda yaitu 29 Gestichten Reglement (GR) dinyatakan bahwa Menteri Kehakiman berwenang mengeluarkan peraturan-peraturan rumah tangga mengenai masalah pemasyarakatan : Dalam peraturan-peraturan mana dapat ditentukan wewenang, kewajiban-kewajiban dan melingkup pekerjaan dari petugas-petugas pemasyarakatan dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan pemidanaan para narapidana.

⁶⁶ Kaelan.M.S.*Pendidikan Pancasila*.Paradigma.Yogyakarta.2001.hal.121-122

Dan yang merupakan landasan hukum bagi Pemasyarakatan / Rutan adalah Pasal 23 dan Pasal 29 KUHP dengan peraturan-peraturan pelaksanaannya seperti tercantum dalam Gestichten Reglement (GR) Tahun 1917 tersebut.

Adapun unsur-unsur yang merupakan prinsip-prinsip pokok dalam Konsepsi Pemasyaratakan / Rutan yang pertama (1964), sebagaimana telah dikemukakan dalam Konferensi Dinas Direktorat Pemasyarakatan / Rutan yang pertama di Lembang, Bandung tanggal 27 April 1974 ialah bahwa :

1. Orang yang tersesat diayomi juga dengan memberikan kepadanya bekal hidup sebagai warga yang baik dan berguna bagi masyarakat. Bekal hidup tidak hanya berupa finansial dan materil tetapi yang lebih penting adalah moral, fisik (kesehatan), keahlian, keterampilan, hingga orang mempunyai kemauan dan kemampuan yang potensial dan efektif untuk menjadi warga yang baik, tidak melanggar hukum lagi, dan berguna dalam pembangunan negara.
2. Menjatuhi pidana bukanlah tindakan balas dendam dari negara. Maka tidak boleh ada penyiksaan terhadap narapidana baik yang berupa tindakan, ucapan, cara perawatan, ataupun cara penempatan. Satu-satunya derita yang dialami narapidana hendaknya hanya dihilangkan kemerdekaannya.
3. Tobat tidak dicapai dengan penyiksaan melainkan dengan bimbingan. Kepada narapidana harus ditanamkan pengertian

mengenai norma-norma hidup dan kehidupan serta diberi kesempatan untuk merenungkan perbuatannya yang lampau. Narapidana dapat diikut sertakan dalam kegiatan sosial untuk menumbuhkan rasa hidup kemasyarakatan.

4. Negara tidak berhak membuat seseorang lebih buruk / lebih jahat daripada sebelum ia masuk Lembaga Pemasyarakatan. Untuk itu diadakan pemisahan antara :
 - a. Orang residivis dan yang bukan.
 - b. Yang tindak pidana yang berat dan yang ringan.
 - c. Macam tindak pidana yang dilakukan.
 - d. Dewasa, remaja dan anak-anak.
 - e. Laki-laki dan perempuan.
 - f. Orang tahanan / titipan dan terpidana.
 5. Pekerjaan yang diberikan kepada narapidana tidak boleh bersifat mengisi waktu atau hanya diperuntukkan kepentingan jawatan atau kepentingan negara saja. Pekerjaan harus satu dengan pekerjaan di masyarakat dan ditujukan kepada Pembangunan Nasional.
 6. Narapidana harus diberikan pendidikan agama serta diberikan kesempatan dan bimbingan untuk melaksanakan ibadahnya.⁶⁷
- d. Dasar operasional pendidikan agama Islam

⁶⁷ Mubarok. *Op cit.* hal.20-21

Dasar operasional merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Menurut Langgulang,⁶⁸ dasar operasional dapat dibagi menjadi enam macam, yaitu:

1) Dasar historis

Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, berupa UU dan Peraturan-peraturannya maupun berupa tradisi dan ketetapannya.

2) Dasar sosiologi

Dasar berupa kerangka budaya dimana pendidiknyanya itu bertolak dan bergerak, seperti memindahkan budaya, memiliki dan mengembangkannya.

3) Dasar ekonomis

Dasar yang memberi prespektif tentang potensi-potensi manusia, keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber keuangan dan bertanggungjawab terhadap anggaran pembelajaran.

4) Dasar politik dan administrasi

Dasar yang memberi bingkai ideologi (akidah) dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

5) Dasar psikologis

⁶⁸ Hasan Langgulang. *Op Cit.* hal. 16-22

Dasar yang memberi informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode yang terbaik dalam praktek, pengukuran dan penilaian pembimbingan dan penyuluhan.

6) Dasar filosofis

Dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem yang mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

e. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara

Pada konferensi para ahli pemasyarakatan tanggal 27 april 1964 dihasilkan suatu perubahan sistem, yaitu dari sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan.

Kalau diperhatikan tujuan dari pidana penjara adalah :

1. Pembalasan atas kejahatan yang telah dilakukan.
2. Penjerahan, untuk mencegah jangan sampai mengulangi kejahatannya dan memberi contoh orang banyak agar tidak berbuat kejahatan.
3. Rehabilitasi, mencari sebab kejahatan dengan meneropong orang jahat itu sendiri.

Adapun tujuan pembinaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara⁶⁹ ialah supaya setelah habis menjalani masa pidananya supaya tidak lagi melanggar hukum.

⁶⁹ Mubarok. *Op Cit.* hal.20

Lebih jauh lagi tujuan pembinaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan / Rutan adalah agar para tuna warga mentaati ajaran-ajaran dan aturan-aturan agamanya, baik semasa menjalani masa pidananya maupun setelah habis menjalani masa pidananya.

Berdasarkan pedoman-pedoman dan tujuan diatas maka bergerak usaha dan konsepsi Pemasyarakatan / Rutan berpusat dan di tujukan kepada integritas hidup dan kehidupan.

B. Pembahasan Tentang Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara

1. Pengertian lembaga pemasyarakatan/rumah tahanan negara

Sistem Pemasyarakatan yang dianut di Indonesia berlainan dengan sistem kepenjaraan yang dianut oleh bangsa luar terutama negara-negara Barat yang berasaskan liberalisme / individualisme dan juga berbeda dengan negara-negara yang berasaskan sosialisme / kolektifisme.

Yang dimaksud dengan sistem pemasyarakatan (lembaga pemasyarakatan/rumah tahanan negara) ialah suatu sistem pembinaan para tuna warga.⁷⁰ Tuna warga adalah narapidana yang dengan keputusan hakim dikenakan penjara atau pidana kurungan dan juga anak-anak yang dikenai tindakan oleh hukum seperti diserahkan kepada pemerintah dan lain-lainnya, yang kemudian pemerintah itu mendidiknya secara paksa. Artinya, mendidiknya dengan ketentuan hukum yang tidak lagi dididik di

⁷⁰ Mubarak. *Op Cit.* hal.62

sekolah-sekolah yang sifatnya sukarela. Sistem Pemasyarakatan sebagai sistem perlakuan atau pembinaan narapidana dalam lembaga-lembaga Pemasyarakatan dan dalam lembaga-lembaga BISPA (Balai bimbingan pemasyarakatan penyantun anak), tetapi terhadap anak-anak dilaksanakan juga diluar lembaga yang diserahkan oleh BISPA dan keluarga-keluarga yang baik atau yayasan / institut yang memenuhi syarat, yang khusus bertugas mendidik anak-anak nakal seperti panti asuhan dan sebagainya. Demikian juga narapidana yang dipidanakan atau dilepas dengan perjanjian selama masih dalam masa percobaan dan setelah habis masa pidananya.

Dalam melaksanakan sistem pemasyarakatan (lembaga pemasyarakatan/rumah tahanan negara) tersebut dilandaskan pada asas negara kita, yaitu Pancasila, yang berlainan sekali dengan dasar yang menjadi landasan dilaksankannya sistem kepenjaraan dimasa yang telah lampau.

Setelah proklamasi kemerdekaan di negara kita mewarisi sistem kepenjaraan yang berdasarkan pandangan liberalisme / individualisme, dengan adanya revolusi kemerdekaan negara kita mempunyai pandangan yang didasarkan atas Pancasila; yang berlawanan dengan asas liberalisme / individualisme dan atas kolektifisme. Hal ini berpengaruh pada bentuk dan pelaksanaan pidana, sehingga pidana penjara dan pidana kurungan sudah tidak sesuai lagi. Oleh karena itu pada konferensi para ahli

pemasyarakatan tanggal 27 April 1964 dihasilkan sesuatu perubahan sistem, dari sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan⁷¹.

2. Fungsi lembaga pemasyarakatan/rumah tahanan negara

Pembinaan narapidana menurut sistem pemasyarakatan/rumah tahanan negara dilandasi falsafah Pancasila dan UUD 1945. di dalam pembukaan UUD 1945 ditegaskan bahwa pembentukan negara dan pemerintah negara indonesia adalah melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan seterusnya. Dengan penegasan tersebut, maka tidak terkecuali pula mereka yang tengah menjalani pidana sebagai seorang narapidana juga berhak mendapatkan pendidikan.

Meskipun seorang narapidana telah kehilangan kemerdekaan Bergeraknya atas suatu putusan hakim, namun tetap sebagai warga negara yang masih memiliki hak-hak asasi seperti halnya warga-warga lainnya. Hanyalah narapidana sebagai manusia yang tersesat didalam perjalanan hidupnya. Bahkan sebagai manusia atau warga yang telah tersesat dalam perjalanan hidupnya sangatlah perlu mendapatkan perlindungan. Perlindungan tersebut dilakukan dengan usaha pengembangan dan kecerdasannya sebagai anggota masyarakat masa depannya. Sistem

⁷¹ *Ibid.*,hal.65

Pemasyarakatan / Rutan seorang narapidana dipandang sebagai makhluk Tuhan, individu dan anggota masyarakat.⁷²

Dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama menjalankan pidana dapat memupuk rasa percaya diri sendiri / harga dirinya serta dapat dipergunakan sebagai bekal hidupnya sesudah habis menjalani masa pidananya. Dengan bekal tersebut diharapkan bekas narapidana dapat berdiri sendiri, sehingga tidak melanggar hukum lagi dan lebih jauh dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, menjadi insan pembangunan yang aktif dan kreatif dalam pembangunan bangsa dan negara.⁷³

⁷² *Ibid.*,hal.21-22

⁷³ *Ibid.*,hal.22-23

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁷⁴

Dalam penelitian yang bersifat kasuistik ini, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari segi wilayahnya maka penelitian kasus ini hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari segi sifatnya penelitian yang berifat kasus ini lebih mendalam.⁷⁵

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan untuk mengungkapkan dan menggali data adalah dengan menggunakan studi kasus dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individual, kelompok atau masyarakat.⁷⁶

⁷⁴ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya. Bandung. 1989. hal. 6

⁷⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta. 1993. hal. 115

⁷⁶ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Raja Wali. Jakarta. 1988. hal. 23

Dengan demikian tujuan deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian deskriptif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Dan di dalam penelitian yang penulis lakukan ini, terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh pihak Lembaga Pemasarakatan kepada narapidana maka penulis berperan sebagai pengamat partisipan. Jadi, selain melakukan pengamatan secara langsung tentang proses pembinaan pendidikan agama Islam, maka penulis juga berpartisipasi berbaur dengan narapidana dan para pembina pendidikan agama Islam.

Di samping itu, kehadiran peneliti di saat berbaur dengan para narapidana tidak diketahui setatusnya oleh narapidana bahwa peneliti sedang melakukan pengamatan. Namun, status peneliti hanya diketahui oleh pembina pendidikan agama Islam dan petugas Lembaga Pemasarakatan yang sedang bertugas.

C. Sumber Data

Dalam tulisan ini penulis memperoleh data yang bersumber dari dokumen resmi dari beberapa orang pegawai, termasuk juga wawancara. Serta wawancara dengan beberapa narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan

di Lembaga Pemasarakatan. Beberapa pegawai dan narapidana Lembaga Pemasarakatan itu antara lain :

- a. Bapak Karno, SH., selaku Kasi Bimbingan Napi/Andik di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.
- b. Bapak Sukamto, AMD. IP. SH., selaku Kasubsi Bimkemas dan Perawatan di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.
- c. Bapak Samsudin dan Saiful, selaku narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

Penulis memilih Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember ini sebagai lokasi penelitian karena di samping tempatnya yang sangat strategis, juga menurut penulis dengan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dapat menambah pengetahuan baru tentang eksistensi pelaksanaan pendidikan agama Islam di tempat tersebut yang tidak pernah dibahas dalam skripsi sebelumnya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam pembahasan empiris, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan agar dapat memperoleh data yang optimal hendaknya disusun pedoman wawancara terlebih dahulu sehingga pertanyaan yang diajukan terarah.

Interview adalah proses tanya jawab dua orang seperti yang dikatakan Sutrisno Hadi bahwa interview adalah proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Yang satu dapat melihat muka orang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang manifes.⁷⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang cara yang dilakukan oleh pengelola Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember dalam rangka pembinaan pendidikan agama Islam bagi narapidana. Adapun langkah yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan orang-orang yang akan diinterview.
- b. Menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman interview.
- c. Mengusahakan agar proses tanya jawab berjalan lancar penuh pengertian.

2. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surahmat.

Teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi yang

⁷⁷ Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta. 1989. hal. 162

sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁷⁸

Jadi, metode ini melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut sistematis dengan keperluan selain pengamatan langsung yang digunakan yaitu: Pertama, pengamatan tidak langsung yaitu model pengamatan terhadap obyek melalui cara atau alat, baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan. Kedua, pengamatan partisipasi yaitu pengamatan dengan cara ikut melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.

Cara mengadakan pengamatan seperti diuraikan di atas, dapat dilaksanakan secara sendiri-sendiri atau menggabungkan dua cara sekaligus dalam suatu kegiatan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan cara pertama dan kedua, karena menurut penulis kedua cara tersebut lebih tepat bila digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Terutama untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif tentang sistem pembinaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen atau catatan penting yang ada di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transaksi, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat,

⁷⁸ Winarno Surahmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. : Tarsito. Bandung. 1989. hal. 162

agenda dan lain sebagainya. Peneliti mengumpulkan data atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap populasi yang diteliti. Kemudian merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁷⁹

E. Analisis Data

Analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁸⁰

Di dalam penelitian kualitatif, data tidak dapat dilihat sebagai apa yang diberikan alam, tetapi merupakan hasil dari interaksi tersebut, sedangkan analisis data merupakan rekonstruksi itu. Untuk itu, kemampuan interpretasi dalam pendekatan ini mutlak diperlukan.

Dengan demikian data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah sedemikian rupa sehingga memperoleh pemahaman yang jelas tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Di sini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu dengan seluruh data yang tersedia, memberi gambaran dan keadaan atau status fenomena yang diteliti dengan menggambarkan berupa kata-kata, dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 136

⁸⁰ Lexy J. Moleong. *Op. Cit.* hal. 103

dikategorisasikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Data-data itu berasal dari naskah wawancara lapangan, dokumentasi, observasi dan lain sebagainya. Analisa yang dimaksud yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang pembinaan dalam rangka proses pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan yang meliputi pelaksanaan dan kurikulum pendidikan agama Islam yang diperoleh pada saat melakukan penelitian, baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi, ataupun lainnya.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap yang dilakuakn oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

1.1 Menyusun Intrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi.

1.2 Try Out Instrumen

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengadakan penjajakan terlebih dahulu untuk mengetahui atau mengecek sampai sejauh mana kebenaran untuk menghindari dari pertanyaan-

pertanyaan yang kurang jelas dan untuk meniadakan kata-kata yang kurang dimengerti.

1.3 Mendatangi Responden

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman bagi responden, maka peneliti perlu mendatangi responden untuk memberi informasi seperlunya kepada responden.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakuakn dalam tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen yang sudah dipersiapkan, mengolah data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Dalam kegiatan ini peneliti membawa surat izin dari Fakultas Tarbiyah yang ditujukan kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Timur (sebagai laporan) di Surabaya yang kemudian langsung dibalas sebagai tindaklanjut untuk langsung terjun ke lokasi penelitian guna mengambil data.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisa ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab IV

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian⁸¹

1. Sejarah Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan yang termasuk dalam Kantor Wilayah Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Propinsi Jawa Timur, Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember mempunyai fungsi sebagai tempat untuk menampung, merawat serta membina Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan.

Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember didirikan pada masa Penjajahan Kolonial Belanda, yakni pada tahun 1886. Sebagai tempat menjalani masa pidana bagi orang-orang pribumi yang oleh pemerintah Belanda dianggap bersalah pada masa itu.

Dengan luas areal sekitar $\pm 8.790 \text{ m}^2$ dan daya tampung 350 orang. Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember mempunyai letak yang strategis, yakni di tengah-tengah kota Jember di jalan P.B. Sudirman No. 13 Jember, serta dekat dengan sentral pemerintahan Kabupaten Jember. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut :

⁸¹ Dokumentasi Kantor Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember Tahun 2008 dan Dewi Ribuatningsih, *Pengaruh Pembinaan Pimpinan Terhadap Produktifitas Kerja Pegawai (Suatu studi Tentang Pengaruh Pembinaan Pimpinan Terhadap Produktifitas Kerja Pegawai di Kantor Lembaga Pemasarakatan Klas II A)*, Skripsi, Universitas Negeri Jember. 2009.

- a. Sebelah barat berbatasan dengan eks Gedung Bank Harapan Sentosa yang oleh pemerintah Kabupaten Jember selanjutnya kini dipakai sebagai gedung pusat pemerintahan Kabupaten Jember.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya P.B. Sudirman Jember.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan perkampungan penduduk.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Alun-alun kota Jember.

Karena dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda, maka bentuk bangunannya tentu saja berbentuk khas Belanda dengan arsitektur dan kesan penjara yang kental. Sejak didirikan tahun 1886 sampai sekarang Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember hanya beberapa kali saja mengalami renovasi, namun demikian renovasi tidaklah mampu mengubah ciri khas penjara yang sudah melekat. Hal ini dapat dilihat antara lain bukan hanya kamar-kamar penghuni yang masih menggunakan jeruji besi tetapi juga terlihat pada bangunan-bangunan kantornya. Beberapa renovasi tersebut dilakukan pada tahun 1983, 1984, 1990 dan terakhir pada tahun 1994.

Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Jember terdiri dari :

- Ruang Kepala Lembaga Pemasyarakatan
- Ruang Tamu dan Loker Pendaftar
- Unit Keamanan, Ketertiban dan lain-lain yang terdiri dari :

Ruang portir, ruang Kepala KPLP dan staf KPLP, ruang penyimpanan senjata api dan peralatan anti huru-hara, ruang kunjungan, ruang atau blok hukuman disiplin, ruang atau blok pengasingan, unit administrasi

kepegawaian dan keuangan, ruang kepala unit kepegawaian dan staf, ruang bendahara, unit urusan umum, ruang bimbingan kerja, ruang registrasi, ruang pelaksanaan kegiatan kerja, ruang pendidikan kejar paket A, ruang bimbingan kemasyarakatan dan perawatan, ruang serbaguna, musholla, poliklinik, dapur, gudang dan kamar mandi /kamar kecil.

Beberapa blok terdiri dari :

- a. Blok A tahanan, terdiri dari 19 kamar dengan kapasitas 121 orang.
- b. Blok B narapidana terdiri dari 5 kamar dengan kapasitas 215 orang.
- c. Blok 1C kapasitas 15 orang.
- d. Blok 2C atau kamar tampingan kapasitas 20 orang.
- e. Blok 3C kapasitas 15 orang.
- f. Blok 4C kapasitas 15 orang.
- g. Blok 5C / karantina kesehatan kapasitas 8 orang.
- h. Blok 6C / blok anak kapasitas 6 orang.
- i. Blok D / blok wanita kapasitas 20 orang.

Selain dari bangunan-bangunan yang ada di atas untuk melaksanakan pembinaan lanjutan dibangun atau disediakan barak untuk kerja luar atau pertanian Lapas (Open Camp), yang berada di luar Lapas dengan jarak kurang lebih 2 km dari Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian alasan terkuatnya adalah lokasinya sangat mudah dijangkau. Selain itu karena sangat mendukung tugas yang sedang peneliti lakukan terkait pelaksanaan

pendidikan agama Islam yang kini sedang menjadi bahasan yang menarik bagi penulis.

Lembaga Pemasarakatan adalah satu lembaga formal dari sekian lembaga formal yang ada, karenanya tentu memiliki aturan-aturan atau tata tertib yang wajib untuk ditaati. Semua itu tidak lain adalah guna menciptakan adanya keadaan yang tertib, sehingga suasana selalu kondusif. Begitu pula di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember. Agar selalu tercipta suasana yang kondusif maka peneliti pun wajib mengikuti aturan atau tata tertib sebagai mana layaknya pengunjung.

Selama memasuki lokasi penelitian penulis pun selalu mengikuti peraturan yang telah menjadi prosedur bagi siapa saja yang bukan berstatus petugas. Prosedur yang diterapkan adalah dimulai dari memasuki ruangan portir, yaitu sebuah ruangan yang berfungsi sebagai sterilisasi terhadap para pengunjung sekaligus tempat pengesahan dengan ditandai stempel di lengan sebelah kanan yang menandakan statusnya sebagai pengunjung. Diruangan ini para pengunjung juga diwajibkan menitipkan kartu tanda pengenalan yang kemudian mereka juga akan mendapatkan kartu gantung di leher yang menunjukkan statusnya sebagai pengunjung dan semua prosedural tersebut juga diberlakukan kepada penulis sebagai peneliti, semua itu guna menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan dan guna menciptakan suasana yang tertib dan aman.

Setelah prosedural di ruangan portir selesai dijalani oleh para pengunjung, maka barulah mereka memasuki kawasan terbuka yang dapat

langsung bertemu dengan narapidana, namun masih terdapat batas berupa pagar besi.

2. Organisasi dan Tata Kerja

Adapun organisasi dan tata kerja Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember diatur berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 26 Pebruari 1985 Nomor M.01-PR.07.03 tahun 1985, tentang organisasi dan tata kerja lembaga Pemasyarakatan tersebut, selanjutnya Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember merupakan salah satu unit pelaksana teknis.

Gambaran Umum Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember, dalam menguraikan gambaran umum Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember, lebih lanjut di bawah ini akan diuraikan berdasarkan :

a. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember

1) Kedudukan

Kedudukan Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember adalah untuk mendukung pelaksanaan teknis daerah yang menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan dalam bidang pembinaan narapidana dan anak didik di wilayah Kabupaten Jember.

2) Tugas pokok

Tugas pokok Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember adalah membantu menyelenggarakan sebagian urusan

pemerintahan dalam bidang pembinaan narapidana dan anak didik, yang wujud pembinaan narapidana dan anak didik tersebut meliputi : pendidikan umum, pendidikan keterampilan, pembinaan mental spiritual (pendidikan agama, penataran P-4 dan budi pekerti), sosial budaya, kegiatan rekreasi (diarahkan pada pemupukan kesegaran jasmani dan rohani melalui : olahraga, hiburan segar, membaca buku/majalah/surat kabar) dan pembinaan-pembinaan lainnya yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember tersebut.

3) Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana tersebut diatas, Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember mempunyai fungsi:

- a) Melaksanakan pembinaan narapidana atau anak didik
- b) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja.
- c) Melakukan bimbingan sosial / kerohanian narapidana atau anak didik.
- d) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib lembaga pemasyarakatan.
- e) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

b. Tugas Masing-Masing Bagian

Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana tersebut diatas, maka tugas masing-masing bagian pada Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember antara lain:

1) Tugas Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

a) Ikhtisar Jabatan:

Mengkoordinasikan pembinaan kegiatan kerja, administrasi keamanan dan tata tertib serta pengolahan tata usaha, meliputi kepegawaian dan keuangan rumah tangga dalam rangka pencapaian tujuan pemasyarakatan narapidana / anak didik / penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

b) Uraian Tugas:

- (1) Menetapkan rencana kerja Lapas Klas II A Jember.
- (2) Melakukan pembinaan narapidana/anak didik dengan mengkoordinasikan tugas bimbingan, kegiatan kerja administrasi keamanan dan tata tertib dan pengamanan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.
- (3) Melakukan koordinasi pelaksanaan tugas dengan Pemerintah Daerah dan instansi terkait.
- (4) Mengkoordinasikan tindak lanjut petunjuk yang tertuang dalam LHP.
- (5) Mengkoordinasikan penyuluhan hasil RASTAF A.

(6) Membina ketatausahaan di lingkungan Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

(7) Melakukan pembinaan pegawai di lingkungan Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

(8) Menilai dan mengesahkan penilaian pelaksanaan pekerjaan pejabat-pejabat bawahan.

2) Tugas Bagian Tata Usaha Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

a) Ikhtisar Jabatan:

Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas ketatausahaan kepegawaian keuangan, perlengkapan dan kerumahtanggaan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka pelayanan, administrasi dan fasilitas Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

b) Uraian Tugas:

(1) Menyusun rencana kerja sub bagian tata usaha.

(2) Meneliti dan mengoreksi surat yang berkaitan dengan tugas kerumahtanggaan yang diajukan oleh bawahan.

(3) Mengkoordinasikan penyusunan daftar usulan kegiatan dan daftar usulan proyek sebagai bahan penyediaan dana kegiatan dan pembangunan.

(4) Mengkoordinasikan pengelolaan daftar usulan kegiatan dan usulan proyek sebagai penertiban DIK dan DIP.

- (5) Menyusun konsep surat tanggapan yang berkaitan dengan anggaran rutin dan pembangunan dalam rangka meminta data atau penjelasan lebih lanjut untuk penyediaan Anggaran Belanja Tambahan (ABT).
 - (6) Melakukan pembinaan pegawai dalam lingkungan Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.
 - (7) Mengkoordinasikan penyiapan bahan tanggapan RASTAF A, sebagai bahan petunjuk penyelesaian masalah.
 - (8) Melakukan atau mengesahkan penilaian pelaksanaan pekerjaan pejabat bawahan.
 - (9) Melakukan pengawasan melekat (WASKAT) dalam sub bagian tata usaha.
 - (10) Melaksanakan tindak lanjut petunjuk yang tertuang dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).
- 3) Kepala Urusan Kepegawaian Dan Keuangan Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

a) Ikhtisar Jabatan:

Melaksanakan urusan kepegawaian dan keuangan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

b) Uraian Tugas:

- (1) Menyusun rencana kerja kepala urusan kepegawaian dan keuangan.
- (2) Meneliti berkas tagihan pemeliharaan alat perlengkapan kantor, gedung, kantor rumah dinas dan biaya pemakaian air, listrik dan telepon untuk mendapatkan penyelesaian pembayaran.
- (3) Membuat daftar gaji atau lembur dan rapel pegawai di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember, sebagai bahan untuk melakukan pembayaran gaji atau lembur, rapel.
- (4) Meneliti kelengkapan dan kelengkapan SPP beban sementara, beban tetap dan SPP belanja pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (5) Memeriksa dan meneliti surat pertanggungjawaban (SPJ) penggunaan anggaran rutin sesuai dengan bukti pengeluaran.
- (6) Menyelenggarakan pembukuan atas SPT ke dalam buku kas umum atau buku pembantu lainnya untuk dilakukan perhitungan dan verifikasi dengan mengetahui perkembangan realisasi anggaran yang telah disediakan.
- (7) Menganalisa data kepegawaian dan usulan untuk mengikuti pendidikan latihan pegawai.

- (8) Menganalisa data kepegawaian untuk menyiapkan calon peserta ujian dinas TK I dan TK II.
- (9) Menyusun daftar nama-nama calon pegawai yang telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti latihan prajabatan.
- (10) Menyusun usul pemberian penghargaan tanda kehormatan dan bentuk-bentuk penghargaan lainnya.
- (11) Menyiapkan surat permintaan pengujian kesehatan bagi calon PNS yang diangkat menjadi PNS.
- (12) Menyiapkan penyelenggaraan sumpah pegawai negeri dan sumpah pelantikan eselon IV dan V.
- (13) Melaksanakan pengusulan kenaikan pangkat.
- (14) Melakukan pengusulan pengangkatan dalam jabatan struktural.
- (15) Melaksanakan pengusulan pemindahan pegawai.
- (16) Melaksanakan pengusulan pensiun pegawai.
- (17) Melakukan penilaian pelaksanaan pekerjaan pejabat bawahan.
- (18) Melakukan pengawasan melekat dalam lingkungan urusan kepegawaian dan keuangan.
- (19) Menyusun DUK pegawai dalam lingkungan Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.
- (20) Menyiapkan dan menyusun laporan kepegawaian dan keuangan.

4) Kepala Bagian Kaur Umum Lembaga Pemasarakatan Klas II A
Jember.

a) Ikhtisar Jabatan:

Mengkoordinasikan urusan tata persuratan, perlengkapan dan kerumahtangaan Lembaga Pemasarakatan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

b) Uraian Tugas:

- (1) Menyusun rencana kerja urusan umum.
- (2) Mengkoordinasikan pengetikan keluar di lingkungan urusan umum.
- (3) Mengkoordinasikan pengiriman surat keluar untuk memperlancar penyampaian informasi.
- (4) Mengklasifikasi arsip dan dokumen di lingkungan umum.
- (5) Meneliti dan mengkoreksi konsep surat yang berkaitan dengan tugas urusan umum.
- (6) Menyelenggarakan pemeliharaan keadaan agar selalu siap untuk digunakan.
- (7) Menyelenggarakan administrasi biaya pemeliharaan kendaraan dinas sebagai bahan pertanggungjawaban penggunaan kendaraan dinas.

- (8) Menyelenggarakan alat perlengkapan kantor, gedung kantor dan rumah dinas sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan.
- (9) Menyelenggarakan pemeliharaan pesawat telepon, listrik, air dan kebersihan ruangan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.
- (10) Menyelesaikan pelaksanaan penghapusan atau penjualan perlengkapan kantor dan kendaraan dinas.
- (11) Mengkoordinasikan penyusunan daftar usulan proyek sebagai bahan penyediaan dana pembangunan.
- (12) Mempersiapkan dan menyelenggarakan penyusunan perjalanan dinas dalam rangka kelancaran tugas.
- (13) Mengkoordinasikan pengelolaan usulan daftar proyek sebagai dasar penerbitan DIP.
- (14) Melakukan pembinaan pegawai dalam lingkungan kepala urusan umum.
- (15) Mengkoordinasikan penyiapan bahan tanggapan RASTAF A sebagai bahan petunjuk penyelesaian masalah.
- (16) Melakukan pengawasan melekat (WASKAT) dalam lingkungan urusan umum.
- (17) Melaksanakan tindak lanjut petunjuk yang tertuang dalam LHP.
- (18) Menyiapkan dan menyusun laporan berkala urusan umum.

5) Kepala Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan Klas II A
Jember.

a) Ikhtisar Jabatan:

Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas penjagaan sesuai jadwal jaga agar tercapai keamanan dan ketertiban di lingkungan pemasarakatan.

b) Uraian Tugas:

(1) Menyusun rencana kerja kesatuan pengaman Lembaga Pemasarakatan.

(2) Mengawasi pelaksanaan tugas pengamanan dan pengawasan terhadap narapidana atau anak didik.

(3) Mengkoordinasikan pemeliharaan keamanan dan ketertiban Lembaga Pemasarakatan.

(4) Mengawasi penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana.

(5) Melakukan pemeriksaan pelanggaran keamanan dan ketertiban.

(6) Menyusun laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan.

(7) Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.

(8) Melakukan bimbingan pegawai bawahan.

(9) Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).

(10) Menyusun laporan kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan.

6) Kepala Urusan Pengamanan (Karupam) atau Staf KPLP.

Uraian Tugas:

(1) Menjaga supaya jangan terjadi pelarian.

(2) Menjaga supaya tidak terjadi kericuhan.

(3) Menjaga tertibnya peri kehidupan penghuni Lembaga Pemasarakatan.

(4) Menjaga utuhnya gedung dan seisinya terutama setelah tutup kantor.

(5) Menjaga kebersihan umum.

7) Kasi Bimbingan Napi Atau Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

a) Ikhtisar Jabatan:

Memberikan bimbingan kepada napi dan anak didik berdasarkan peraturan dan prosedur yang berlaku dalam rangka persiapan napi atau anak didik kembali ke masyarakat agar tidak melanggar hukum lagi dan menjadi baik.

b) Uraian Tugas:

(1) Menyusun rencana kerja kasi bimbingan napi atau anak didik Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

(2) Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.

- (3) Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
 - (4) Melaksanakan ketatausahaan dalam seksi bimbingan napi dan anak didik lepas.
 - (5) Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
 - (6) Menentukan program pembinaan melalui sidang TPP (Team Pembina Pemasarakatan) dan memimpin jalannya sidang.
 - (7) Mengkoordinasikan pelaksanaan pendidikan dengan instansi terkait.
 - (8) Menyusun laporan pelaksanaan tugas kepada kalapas.
- 8) Kepala Sub Seksi Registrasi Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.
- a) Ikhtisar Jabatan:

Melakukan dan membuat pendataan, statistik dan dokumentasi napi atau anak didik lepas sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
 - b) Uraian Tugas:
 - (1) Menyusun rencana kerja subsidi registrasi.
 - (2) Melaksanakan pencatatan napi baru yang dikirim Pengadilan Negeri.
 - (3) Melaksanakan pencatatan kunjungan keluarga sesuai prosedur yang berlaku.

- (4) Melaksanakan pencatatan data napi yang akan dibebaskan.
- (5) Membuat usulan remisi bagi napi sesuai ketentuan yang berlaku.
- (6) Membuat statistik dan dokumentasi sidik jari.
- (7) Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.
- (8) Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
- (9) Melaksanakan ketatausahaan dalam subsidi registrasi.
- (10) Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
- (11) Menyusun laporan subsidi registrasi.

9) Kepala Sub Seksi Bimbingan Pemasarakatan Dan Perawatan Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

a) Ikhtisar Jabatan:

Menyelenggarakan pembinaan atau rohani dan fisik serta meningkatkan pengetahuan asimilasi serta perawatan narapidana atau anak didik sesuai peraturan yang berlaku dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas pemasarakatan.

b) Uraian Tugas:

- (1) Menyusun rencana kerja subsidi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan.
- (2) Memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani.
- (3) Menyelenggarakan latihan olahraga dan kepramukaan.
- (4) Meningkatkan pengetahuan asimilasi dan kesejahteraan napi atau anak didik.

- (5) Memberikan bukti penganlepasan.
 - (6) Mengurus kesehatan napi atau anak didik.
 - (7) Memberikan pakaian dan perlengkapan inventaris bagi napi atau anak didik.
 - (8) Menyelenggarakan pengadaan makanan bagi napi atau anak didik.
 - (9) Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.
 - (10) Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
 - (11) Melaksanakan ketatausahaan dalam subsidi bimbingan masyarakat dan perawatan.
 - (12) Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
 - (13) Menyusun laporan sub bimbingan masyarakat dan perawatan.
- 10) Kasi Kegiatan Kerja Lembaga Masyarakat Kelas II A Jember.
- a) Ikhtisar Jabatan:

Mengkoordinasikan, menyiapkan pelaksanaan bimbingan latihan kerja, serta mengelola hasil kerja sesuai prosedur yang berlaku dalam rangka pembinaan keterampilan napi atau anak didik sebagai bekal apabila kembali kepada masyarakat.
 - b) Uraian tugas:
 - (1) Menyusun rencana kerja seksi kegiatan kerja.

- (2) Mengkoordinasikan pemberian bimbingan kerja napi atau anak didik.
- (3) Memilih dan memanfaatkan keterampilan napi atau anak didik yang menonjol sebagai tutor dalam pembuatan barang produksi.
- (4) Mempersiapkan fasilitas sarana atau peralatan kerja napi atau anak didik.
- (5) Mengelola hasil kerja untuk menunjang kegairahan kerja napi atau anak didik.
- (6) Melakukan pengesahan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.
- (7) Melakukan pembinaan pegawai dalam lingkungan seksi kegiatan kerja.
- (8) Mengkoordinasikan ketatausahaan dalam lingkungan seksi kegiatan kerja.
- (9) Menyusun DUK pegawai dalam lingkungan seksi kegiatan kerja.
- (10) Menyiapkan bahan tanggapan RASTAF A.
- (11) Melakukan pengawasan melekat (WASKAT) dalam lingkungan seksi kegiatan kerja.
- (12) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh kalapas dalam bidang teknis masyarakat.
- (13) Membuat dan menyusun laporan seksi kegiatan kerja.

11) Kepala Sub Seksi Bimbingan Kerja Dan Pengolahan Hasil Kerja
Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

a) Ikhtisar Jabatan:

Memberikan bimbingan, mengelola hasil kerja, memanfaatkan keterampilan, memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan dan juga narapidana atau anak didik.

b) Uraian Tugas:

- (1) Menyusun rencana kerja sub seksi bimbingan kerja dan pengolahan hasil kerja.
- (2) Melaksanakan instruksi atasan dan memberikan bimbingan kerja kepada napi atau anak didik.
- (3) Mengelola hasil kerja narapidana untuk menunjang kegairahan kerja.
- (4) Memanfaatkan keterampilan dari narapidana yang menonjol sebagai tutor sesama narapidana atau anak didik dalam pembuatan barang-barang produksi.
- (5) Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.
- (6) Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
- (7) Melaksanakan ketatausahaan dalam sub seksi bimbingan kerja dan pengelolaan hasil kerja.
- (8) Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).

(9) Menyusun laporan sub seksi bimbingan kerja dan pengelolaan hasil kerja.

12) Kepala Sub Seksi Sarana Kerja Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

a) Ikhtisar Jabatan:

Mempersiapkan, mengeluarkan dan menyimpan fasilitas sarana atau peralatan kerja berdasarkan kebutuhan dalam rangka pembinaan narapidana atau anak didik.

b) Uraian Tugas:

(1) Menyusun rencana kerja sub seksi sarana kerja.

(2) Menyiapkan bahan, sarana atau peralatan kerja narapidana atau anak didik sesuai kebutuhan.

(3) Mengeluarkan bahan, sarana atau peralatan kerja narapidana atau anak didik sesuai kebutuhan.

(4) Menyimpan bahan, sarana atau peralatan kerja narapidana atau anak didik yang telah selesai dipergunakan.

(5) Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.

(6) Melakukan bimbingan pegawai bawahan.

(7) Melaksanakan ketatausahaan dalam sub seksi sarana kerja.

(8) Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).

(9) Menyusun laporan sub seksi sarana kerja.

13) Kepala Seksi Administrasi Keamanan Dan Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

a) Ikhtisar Jabatan:

Mengkoordinasikan kegiatan administrasi keamanan dan tata tertib, mengatur jadwal tugas dan penggunaan perlengkapan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam rangka tercipta suasana aman dan tertib di lingkungan lembaga pemasyarakatan.

b) Uraian Tugas:

- (1) Menyusun rencana kerja sub seksi administrasi keamanan dan tata tertib.
- (2) Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.
- (3) Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
- (4) Melaksanakan ketatausahaan dalam sub seksi administrasi keamanan dan tata tertib.
- (5) Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
- (6) Mengatur jadwal tugas penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan.
- (7) Menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala dari bidang keamanan dan menegakkan tata tertib.
- (8) Menyusun laporan berkala sub seksi administrasi keamanan dan tata tertib.

14) Kepala Sub Seksi Keamanan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

a) Ikhtisar Jabatan:

Menyelenggarakan tugas pengamanan dan ketertiban, mengatur atau membuat jadwal tugas dan penggunaan perlengkapan pengamanan sesuai peraturan dan petunjuk yang berlaku agar tercipta suasana aman dan tertib di lingkungan Lembaga Pemasarakatan.

b) Uraian Tugas:

- (1) Menyusun rencana kerja sub seksi keamanan.
- (2) Mengatur jadwal tugas penjagaan lewat KPLP.
- (3) Melakukan pengawasan dan pengurusan surat perlengkapan keamanan.
- (4) Melakukan penelitian isi laporan dari petugas blok napi pria dan blok napi wanita.
- (5) Melakukan pengaturan pengontrolan pos-pos jaga dan kebersihan atau keindahan di sekitar blok napi.
- (6) Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.
- (7) Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
- (8) Melaksanakan ketatausahaan dalam sub seksi keamanan.
- (9) Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
- (10) Menyusun laporan sub seksi keamanan.

15) Kepala Sub Seksi Laporan Dan Tata Tertib Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

a) Ikhtisar Jabatan:

Membuat laporan keamanan dan ketertiban berdasarkan data dan berita acara dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

b) Uraian Tugas:

- (1) Menyusun rencana kerja sub seksi laporan dan tata tertib.
- (2) Menerima laporan harian dan berita acara .
- (3) Menyusun laporan berkala di bidang keamanan dan tata tertib lembaga pemasyarakatan.
- (4) Menjaga, memelihara dan menegakkan keamanan dan ketertiban lembaga pemasyarakatan.
- (5) Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.
- (6) Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
- (7) Melaksanakan ketatausahaan dalam sub seksi pelaporan dan ketertiban.
- (8) Menyusun laporan kepala sub seksi laporan dan tata tertib

3. Visi dan Misi Organisasi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember

a. Visi

Visi organisasi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember adalah terwujudnya petugas pemasyarakatan yang profesional dan memiliki integritas moral.

b. Misi

Misi organisasi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember antara lain:

- 1) Menegakkan supremasi hukum.
- 2) Peningkatan pelayanan dan pembinaan terhadap tahanan dan narapidana.
- 3) Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Mewujudkan kehidupan dan penghidupan dalam lembaga pemasyarakatan yang sejuk, aman, damai dan sejahtera.
- 5) Peningkatan perlindungan hak asasi manusia terhadap tahanan dan narapidana.
- 6) Mewujudkan pelayanan prima.

4. Susunan Organisasi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember

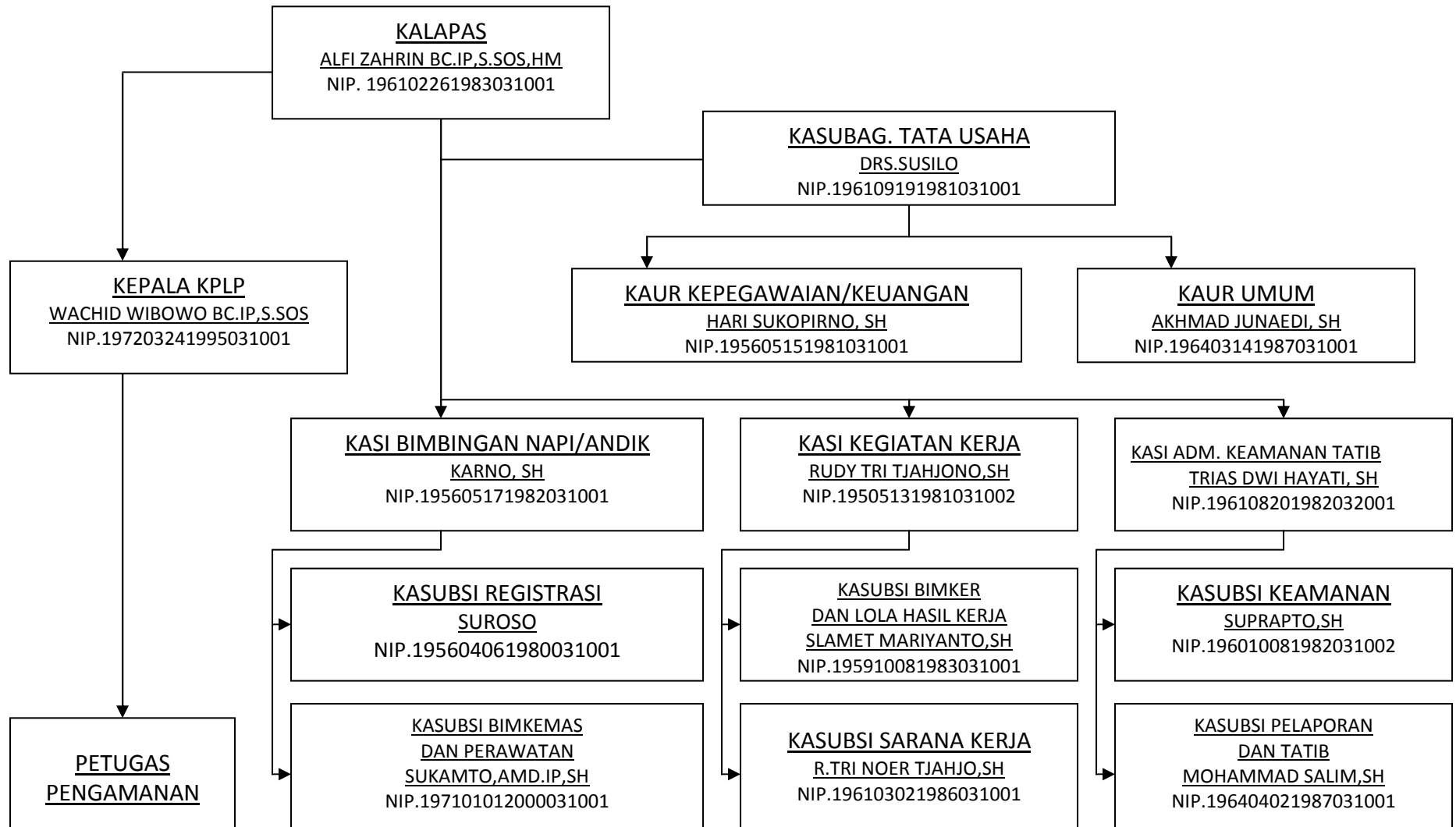
Susunan Organisasi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember terdiri dari:

- a. Unsur pimpinan, yaitu: Kepala Lembaga Pemasyarakatan.
- b. Unsur pembantu pimpinan, yaitu: Kasubag, Kaur, Kepala KPLP, Kasi dan Kasubsi yang masing-masing bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian yang dapat membantu tugas atau pekerjaan pimpinan.
- c. Unsur pelaksana, yaitu: semua staf dari seluruh bagian yang dapat membantu tugas atau pekerjaan dari pimpinan maupun kepala bagian.

Yang dimaksud sub bagian di atas terdiri dari:

- 1) Kepala Lembaga Pemasyarakatan
- 2) Kasubag Tata Usaha
- 3) Kaur Kepegawaian dan Keuangan
- 4) Kaur Umum
- 5) Kepala KPLP dan Petugas Pengamanan
- 6) Kasi Bimbingan Narapidana atau Anak Didik
- 7) Kasi Kegiatan Kerja
- 8) Kasi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib
- 9) Kasubsi Registrasi
- 10) Kasubsi Bimbingan Kerja dan Pengelolaan Hasil Kerja
- 11) Kasubsi Keamanan
- 12) Kasubsi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan
- 13) Kasubsi Sarana Kerja
- 14) Kasubsi Pelaporan dan Tata Tertib.

Struktur Organisasi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember



Sumber: SK. MEN. KEH. RI NO. M 01-PR. 07.03 Tahun 1985

5. Keadaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara DATI II Jember

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten DATI II Jember yang dibatasi dengan narapidana yang berstatus napi, berkewajiban mengikuti aktivitas yang ada di Lembaga Pemasyarakatan tersebut artinya bagi tahanan yang berstatus narapidana mutlak untuk mengikuti kegiatan yang ada. Sedangkan bagi tahanan yang belum berstatus narapidana, mengikuti kegiatan tidak merupakan kewajiban artinya boleh mengikuti kegiatan yang ada atau boleh tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Penghuni yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Jember yang berstatus narapidana berjumlah 243 napi dan 361 tahanan yang ada. Perlu diketahui bahwa dalam hal status, jumlah narapidana maupun tahanan setiap harinya berubah-ubah sehingga tidak dapat dipastikan. Hal ini dikarenakan status narapidana dapat berubah bebas jika masa tahanannya telah habis. Begitu pula tahanan yang telah mendapat putusan dari pengadilan(hakim). Artinya, tahanan yang dinyatakan tidak bersalah maka dibebaskan. Sedangkan yang dinyatakan bersalah akan berstatus nanapidana. Hal itulah yang menyebabkan status narapidana dan tahanan jumlahnya berubah-ubah. Untuk mengetahui lebih detail lagi terhadap kondisi narapidana yang ada tersebut, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

a. Keadaan Agama Narapidana

Tabel 1
Tentang Agama Narapidana

No	Keadaan Agama	Jumlah
1	Islam	235
2	Kristen	4
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Konghucu	-
Jumlah		239

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember, Per Tanggal 28 Pebruari 2010.

b. Keadaan Pendidikan Narapidana

Tabel 2
Tentang Pendidikan Narapidana

No	Napi Blok B	Tidak tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Tamat S1	Jumlah
1	Blok I	14	14	13	3	-	54
2	Blok II	12	12	7	1	-	34
3	Blok III	7	24	11	2	-	44
4	Blok IV	4	16	6	-	-	26
5	Blok V	-	15	2	1	-	18
Jumlah							176

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember, Per Tanggal 21 Oktober 2009.

c. Keadaan Umur Narapidana

Tabel 3
Tentang Umur Narapidana

No	Keadaan umur	Jumlah
1	14 – 18	6
2	19 keatas	237
Jumlah		243

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember, Per Tanggal 2 Maret 2010.

d. Dari Segi Pelanggaran

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, maka dapat diperoleh data tentang macam-macam pelanggaran yang telah dilakukan narapidana, sehingga akhirnya mereka dimasukkan ke Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten DATI II Jember. Lebih jelasnya, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4
Tentang Segi Pelanggaran

No	Pasal / Undang-undang	Jenis Pelanggaran	Jumlah
1	287	Pencabulan	2
2	303	Perjudian	2
3	340	Pembunuhan Berencana	10
4	285	Perkosaan	42
5	363	Pencemaran nama baik	35
6	338	Pencurian	12
7	351	Pembunuhan	6
8	204	Penganiayaan	1
9	332	Membahayakan keamanan umum	5
10	365	Penculikan	13
11	372	Perampokan	1
12	56	Penggelapan	1
13	507	Membantu dalam kejahatan	1
14	290	Pemalsuan	1
15	282	Penyuapan	1
16	334	Asusila	2
17	356	Penyekapan	1
18	480	Penganiayaan	1
19	378	Penadahan	8
20	362	Penipuan	3
21	381	Pencurian	1
22	505	Penipuan	1
23	33/99	Pelanggaran Ketertiban Umum	1
24	19	Tipikor	1
25	35	Illegal Logging	24
Jumlah			176

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember, Per Tanggal 21 Oktober 2009.

5. Keadaan Petugas/Pegawai di Lembaga Pemasyarakatan DATI II Jember

Jumlah keseluruhan petugas ataupun pegawai di Lembaga Pemasyarakatan DATI II Jember 93 orang yang terdiri dari 83 pria dan 10 wanita.

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 5
Tentang Tingkat Pendidikan Pegawai

No	Keadaan Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	0
2	SMP	0
3	SMA	62
4	D3	2
5	S1	28
6	S2	1
7	S3	0
Jumlah		93

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember.

b. Golongan Kepegawaian

Tabel 6
Tentang Golongan Kepegawaian

No	Golongan Kepegawaian	Jumlah
1	VI/a	1
2	III/d	8
3	III/c	6
4	III/b	37
5	III/a	17
6	II/d	7
7	II/b	1
8	II/a	16
Jumlah		93

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember.

c. Umur

Tabel 7
Tentang Umur Pegawai

No	Golongan Kepegawaian	Jumlah
1	21 – 25	9
2	26 – 30	9
3	31 – 35	7
4	36 – 40	3
5	41 – 45	22
6	46 – 50	26
7	51 – 55	15
8	56 – 60	1
Jumlah		92

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember, Per Tanggal 6 Maret 2010.

6. Keadaan Pembina Agama Islam Narapidana di Lembaga Pemasarakatan DATI II Jember

Jumlah keseluruhan Pembina Agama Islam narapidana di Lembaga Pemasarakatan DATI II Jember 13 orang. Berasal dari berbagai kalangan diantaranya Kementerian Agama dengan jumlah 4 orang. Kelompok Pengajian Adz-Dzikro dengan jumlah 4 orang. Sedangkan dari Jama'ah Tabligh terdiri dari 5 orang setiap minggunya. Dari ketiga kalangan pembina agama Islam diatas hanya dari kalangan Kementerian Agama yang dapat kami terangkan dari aspek tingkat pendidikan, golongan dan umur, dikarenakan kalangan inilah yang berasal dari instansi formal.⁵⁸

a. Tingkat Pendidikan Pembina

Tabel 8
Tentang Tingkat Pendidikan Pembina

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	4

⁵⁸ Data Dokumentasi Lapas Klas IIA Jember

2	D3	-
3	SMA	-
Jumlah		4

Sumber data : Dokumen Kementerian Agama Kantor Kabupaten Jember.

b. Golongan Kepegawaian

Tabel 9
Tentang Golongan Pembina

No	Golongan	Jumlah
1	IIC	2
2	IIIB	2
Jumlah		4

Sumber data : Dokumen Kementerian Agama Kantor Kabupaten Jember.

c. Umur

Tabel 10
Tentang Umur Pembina

No	Golongan	Jumlah
1	31 – 40	4
Jumlah		4

Sumber data : Dokumen Kementerian Agama Kantor Kabupaten Jember.

7. Sarana dan Prasarana LP

Dalam suatu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya, termasuk LP mutlak mempunyai sarana dan prasarana sebab keberadaannya berfungsi penting di dalam proses menjalankan program yang telah dipersiapkan oleh lembaga tersebut.

Sarana dan prasarana dapat berupa fisik dan non fisik. Fisik misalnya, berupa bangunan-bangunan dan hal lainnya yang berupa materi. Sedangkan non fisik misalnya berupa bimbingan maupun ide-ide. Namun

yang lebih dominan adalah yang berupa fisik, namun bukan berarti yang non fisik tidak berarti, keberadaannya juga berarti.

a. Keadaan Fasilitas Narapidana

Tabel 11
Tentang Fasilitas Narapidana

No	Jenis Fasilitas Setiap Narapidana	Jumlah
1	Pakaian penghuni	1 setel
2	Sabun mandi	1 set
3	Sabun cuci	1 set
4	Sikat gigi	1 set
5	Pasta gigi	1 set
6	Tempat tidur karpet	1 set
7	Selimut	1 set
8	Buku tulis besar	1 set
9	Buku tulis kecil	1 set
10	Spidol	1 set
11	Pensil	1 set
12	Piring dan gelas plastik	1 set
13	Bantal	1 set
14	Lap pel	1 set
15	Sajadah	1 set
16	Mukenah / rukuh	1 set
17	Sarung	1 set
18	Buku bacaan	1 set

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember.

b. Keadaan Fasilitas Pegawai

Tabel 12
Tentang Fasilitas Pegawai

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Luas bangunan	
2	a. Gedung kantor	7500 m ²
3	b. Halaman	1470 m ²
4	Sarana dan fasilitas	
5	a. Rumah dinas	
6	- Tipe B	1 unit
	- Tipe C	3 unit

	- Tipe D	8 unit
	b. Kendaraan dinas	
	- Roda 2	2 buah
	- Roda 4	1 buah
	Alat kantor dan rumah tangga	
	a. Mesin tik	1 buah
	b. Mesin stensil / pengganda	1 buah
	c. Komputer	6 buah
	d. Printer	6 buah
	e. Brandkas	4 buah
	f. Lemari besi / kayu	28 buah
	g. Meja kayu (kerja / rapat)	54 buah
	h. Kursi kayu (kerja / rapat)	68 buah
	i. AC split / window	1 buah
	j. Rak kayu / besi	1 buah
	k. Faximile	1 buah
	l. Sound sistem	2 buah
	m. Kursi tamu	1 buah
	n. Genset / disel	2 buah
	Daya dan jasa	
	a. Listrik	12200 watt
	b. Telpon	2 buah
	c. Gas dan air (PAM)	1 unit

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember.

c. Keadaan Fasilitas Keamanan

Tabel 13
Tentang Fasilitas Keamanan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Senjata laras panjang	7
2	Senjata genggam	30

3	Tongkat kejut	18
4	Borgol	12
5	Rantai panjang	5
6	Alat anti huru-hara	19

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember.

8. Kegiatan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan

Adapun kegiatan narapidana dilembaga pemsyarakatan ditinjau dari kegiatan sehari-harinya, kegiatan di bulan puasa, kegiatan pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, serta jadwal besuk narapidana dapat penulis gambarkan dalam tabel berikut ini :

a. Kegiatan Sehari-hari Narapidana

Tabel 14

Tentang Kegiatan Sehari-hari Narapidana

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Apel pagi	06.15 WIB
2	Senam pagi, mandi, mencuci, pembagian jatah sarapan	06.15 – 07.15 WIB
3		07.15 – 09.15 WIB
4	Kejar paket A	07.15 – 12.30 WIB
5	Jam kegiatan bagi narapidana	09.00 – 11.15 WIB
6	Jam kunjungan besuk	11.00 WIB
7	Pembagian jatah makan siang	15.00 WIB
8	Pembagian jatah makan sore	16.00 WIB
9	Penutupan semua blok sel tahanan	Dikondisikan
	Sholat lima waktu	

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember.

b. Kegiatan Narapidana Di Bulan Puasa

Tabel 15

Tentang Kegiatan Narapidana Di Bulan Puasa

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Sahur	Dikondisikan
2	Buka puasa	Dikondisikan
3	Sholat Isya' dan tarawih	Dikondisikan
4	Tadarus al-qur'an	Dikondisikan

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember.

c. Kegiatan Narapidana Di Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

Tabel 16

Tentang Kegiatan Narapidana Di Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Sholat Ied	Dikondisikan
2	Halal bihalal	Dikondisikan

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember.

d. Jam Besuk Bagi Keluarga Narapidana

Tabel 17

Tentang Jam Besuk Bagi Keluarga Narapidana

No	Hari	Jam
1	Senin	09.00 – 11.15
2	Selasa	09.00 – 11.15
3	Rabu	09.00 – 11.15
4	Kamis	09.00 – 11.15
5	Sabtu	09.00 – 11.15
6	Jum'at dan Minggu Libur	-

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan/RUTAN Kabupaten DATI II Jember.

B. Paparan dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember

a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, bahwa Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas, serta cara pembinaan narapidana (warga binaan) berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, bertakwa, sehat dan bertanggung jawab pada diri, keluarga dan masyarakat, sehingga dapat mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat, dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.⁵⁹

Sistem Pemasyarakatan menitik beratkan pada usaha perawatan, pembinaan, pendidikan dan bimbingan bagi warga binaan yang bertujuan memulihkan kesatuan hubungan yang asasi antara individu warga binaan dengan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ada upaya pembinaan yang terencana, terarah dan terpadu. Salah satunya adalah program pembinaan keagamaan. Saat yang tepat bagi narapidana di masa menjalani pidana diisi

⁵⁹ Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

dengan kegiatan keagamaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan beragamanya.⁶⁰

Mengingat pada umumnya narapidana kurang memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai baik pendidikan formal maupun pendidikan yang ditanamkan di lingkungan keluarga, hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran hukum.

Dengan tingkat keimanan dan ketakwaan yang berbeda-beda, narapidana memerlukan pembinaan keagamaan yang intensif dan terarah. Pembinaan keagamaan mempunyai fungsi ganda, disamping menunaikan kewajiban sebagai umat beragama, juga merupakan suatu terapi untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma-norma kehidupan agama dan masyarakat.⁶¹

Guna melaksanakan pembinaan keagamaan tidak cukup hanya melalui ceramah keagamaan, tetapi perlu ada program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditentukan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Perlu adanya kurikulum yang rinci dan sistematis sehingga setiap kegiatan dalam program tersebut pelaksanaannya dapat lebih efektif untuk itu pihak Lembaga Pemasyarakatan melalui Direktorat Jenderal Pemasyarakatan telah menyusun suatu modul kurikulum pendidikan keagamaan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembinaan narapidana, yang terdiri dari materi-materi pelajaran agama Islam.

⁶⁰ *Ibid.*.

⁶¹ *Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Modul A Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara*, Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Jakarta: 2001. hal. 5-6

Kurikulum yang telah disusun adalah kurikulum modul A, modul pertama yang terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sifatnya masih tingkat dasar yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :⁶²

**KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN
RUMAH TAHANAN NEGARA**

MATERI : BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

ALOKASI WAKTU : 29 Session

Tujuan Intruksional Umum (TIU)

NO	(TIU)	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami faedah membaca Al-Qur'an	1. Faedah dan pahala membaca Al-Qur'an 2. Isi Al-Qur'an secara garis besar	1. Arti Al-Qur'an 2. Isi Al-Qur'an 3. Hukum membaca Al-Qur'an 4. Pahala membaca Al-Qur'an 5. Faedah membaca Al-Qur'an	1 ss 1 ss 1 ss 1 ss 1 ss
2	Peserta menguasai cara dan adab membaca Al-Qur'an	1. Jenis cara membaca Al-Qur'an 2. Adab membaca Al-Qur'an	1. Cara membuat murotal 2. Cara membaca mujawadah 3. Adab terhadap Al-Qur'an 4. Adab/syarat akan membaca Al-Qur'an 5. Adab/syarat saat membaca Al-Qur'an	1 ss 1 ss 1 ss 1 ss 1 ss
3	Peserta mengenal huruf Al-Qur'an dan cara melafalkannya dengan tajwid yang benar	1. Huruf Al-Qur'an dan lafadnya 2. Membaca perkata dan kalimat 3. Tajwid 4. Lagam/lagu	1. Pengenalan huruf 2. Latihan melafadkan bunyi huruf 3. Membaca perkata 4. Membaca perkalimat 5. Tajwid untuk	1 ss 1 ss 1 ss 1 ss 1 ss

⁶² *Ibid.*, hlm. 13-28

			membaca 6. Membaca dengan lagam/lagu	2 ss
4	Peserta biasa membaca Al-Qur'an dengan cara yang sudah dikuasai	1. Membaca Al-Fatihah 2. Membaca Al-Ashr 3. Membaca surat pendek	1. Pembiasaan membaca Al-Fatihah setiap awal sesuatu 2. Pembiasaan membaca Al-Ashr setiap akhir sesuatu 3. Hafalan surat-surat pendek (Juz 'Amma)	1 ss 1 ss 1 ss
5	Peserta memahami makna isi Al-Qur'an yang dibacanya secara garis besar	1. Tafsir/arti surat-surat pendek 2. Tafsir ayat-ayat tertentu	1. Surat Al-Ikhlash, At-Takatsur dan Al-Ashr 2. Surat tentang makanan halal dan haram 3. Ayat tentang khomr 4. Ayat tentang dzikir 5. Ayat tentang sholat 6. Ayat tentang hamba yang sholeh 7. Ayat tentang taubat	1 ss 1 ss 1 ss 1 ss 1 ss 1 ss
		Evaluasi dan pendalaman		2 ss

**KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN
RUMAH TAHANAN NEGARA**

**MATERI : DINAMIKA KELOMPOK DAN KEPEMIMPINAN
ALOKASI WAKTU : 4 Session**

NO.	(TIU)	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami bahwa pendapat orang tidak sama dan belum tentu benar serta memahami perlunya kesatuan pendapat	1. Cara pandang dan pendapat serta menyatukan pendapat	1. Keberanian mengemukakan pendapat 2. Pendapat bisa selalu beda 3. Pendapat seorang	1 ss

	dengan benar	(konsensus)	belum tentu benar 4. Perlunya kesepakatan 5. Teknik menyatukan pendapat	
2	Peserta memahami pentingnya dinamika individu dalam kelompok dan memahami perlunya keberanian berpendapat dan mengerti caranya	1. Dinamika kelompok (teoritis) 2. Teknik mengemukakan dan menyerap pendapat	1. Pengertian dinamika kelompok 2. Jenis dinamika kelompok 3. Syarat kelompok dinamik 4. Tips agar dinamik di kelompok 5. Teknik bertanya 6. Teknik menyanggah 7. Teknik menyaring pendapat	1 ss
3	Peserta menyadari pentingnya kerjasama dan pengatur	1. Kerjasama kelompok 3	1. Memberi 2. Menerima 3. Mengatur diri dan orang lain	1 ss 5
4	Peserta memahami cara mengatasi hambatan pribadi dan cara mengatasi masalah-masalah kelompok	1. Hambatan dinamik dan cara mengatasinya serta mengatasi masalah pribadi dalam kelompok	1. Masalah pribadi yang menonjol 2. Kurang percaya diri 3. Kurang terampil/tidak punya keterampilan 4. Curah hati 5. Curah pendapat	1 ss

**KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN
RUMAH TAHANAN NEGARA**

MATERI : PENGANTAR ILMU AGAMA ISLAM

ALOKASI WAKTU : 4 Session

NO.	(TIU)	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5

1	Peserta memahami pentingnya agama dalam kehidupan manusia	1. Pentingnya agama bagi manusia	1. Pengertian agama 2. Pengertian Islam 3. Kebutuhan agama bagi manusia	1 ss
2	Peserta memahami isi agama Islam secara garis besar	1. Garis besar ilmu agama Islam	1. Aqidah 2. Syari'ah 3. Akhlak	1 ss
3	Peserta memahami cara mempelajari Islam	1. Cara mempelajari agama Islam	1. Pribadi di rumah 2. Kursus 3. Di pesantren/sekolah	1 ss
		Evaluasi		1 ss

**KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN
RUMAH TAHANAN NEGARA**

MATERI : TAUHID
ALOKASI WAKTU : 11 Session

NO.	(TIU)	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami hakikat manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi	1. Penciptaan manusia	1. Pengenalan kholiq dan makhluk 2. Faedah membaca Al-Qur'an a. Menjadi kholifah Allah. b. Menjadi hamba Allah. c. Menjadi pengemban amanat Allah.	1 ss
2	Peserta mengerti dan memahami sifat-sifat Allah	1. Sifat-sifat Allah yang terkandung dalam surat Al-Ikhlash	1. Bukti-bukti sifat Allah dalam surat Al-Ikhlash dan kepentingan serta keuntungan jika manusia meyakini dan beramal sesuai dengan sifat-sifat tersebut	1 ss
3	Peserta menyadari fungsi Malaikat,	1. Iman kepada Malaikat,	1. Fungsi Malaikat 2. Rosul sebagai	1 ss

	Rosul dan kitab suci dalam kehidupan	Rosul dan kitab suci	teladan 3. Kitab suci sebagai rujukan	
4	Peserta memahami makna ikhtiar bagi individu	1. Taqdir, ikhtiar dan tawakal	1. Pengertian taqdir dan jenis taqdir 2. Pengertian ikhtiar 3. Tawakal	1 ss
5	Peserta meyakini adanya balasan yang adil di akhirat	1. Iman kepada hari kiamat	1. Arti hari kiamat 2. Gambaran akhirat menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits 3. Akhirat sebagai akibat kehidupan di dunia	1 ss
		Ceramah Umum	Nomor 1,2,3,5	4 ss
		Evaluasi dan pendalaman		2 ss

**KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN
RUMAH TAHANAN NEGARA**

MATERI : AKHLAK

ALOKASI WAKTU : 14 Session

NO.	(TIU)	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami pengertian, objek dan urgensi akhlak manusia	1. Pengertian dan ruang lingkup akhlak	1. Pentingnya belajar akhlak 2. Tujuan akhlak 3. Akhlak kepada Allah 4. Akhlak kepada sesama manusia 5. Akhlak kepada diri sendiri 6. Akhlak kepada lingkungan	1 ss
2	Peserta memahami dan menyadari manfaat dan terdorong untuk ikhlas dan bersyukur	1. Berakhlak kepada Allah	1. Syukur 2. Dzikir	1 ss
3	Peserta menyadari pentingnya	1. Berakhlak kepada diri	3. Memelihara kehormatan	1 ss

	memelihara kehormatan diri	sendiri	4. Malu/haya 5. Zuhud dan waro'	
4	Peserta memahami keperluan dan mengetahui tata cara berakhlak kepada sesama manusia	1. Berakhlak kepada sesama manusia	1. Berakhlak kepada orang tua 2. Berakhlak kepada teman, sesama/tetangga 3. Berakhlak kepada guru dan pemimpin	1 ss
5	Peserta memahami keperluan dan mengetahui tata cara berakhlak kepada lingkungan	1. Berakhlak kepada lingkungan	1. Sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat 2. Tanggungjawab sosial terhadap kesejahteraan lingkungan 3. Pemeliharaan lingkungan hidup	1 ss
6	Peserta memahami pengertian dan urgensi menjauhi akhlak tercela	1. Akhlak tercela	1. Zina 2. Judi 3. Minuman khomr	1 ss
7	Peserta memahami dan terdorong untuk meneladani perilaku hamba yang sholeh	1. Hamba yang sholeh	1. Ciri-ciri hamba yang sholeh 2. Ciri-ciri wanita yang sholeh	1 ss
		Ceramah Umum	Nomor 4,6,7	3 ss
		Evaluasi dan pendalaman		2 ss

**KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN
RUMAH TAHANAN NEGARA**

MATERI : Fiqih

ALOKASI WAKTU : 13 Session

NO.	(TIU)	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami hukum	1. Pengertian hukum	1. Hukum sebagai hak dan kewajiban 2. Hukum sebagai	1 ss

			tuntutan berprilaku 3. Macam-macam hukum	
2	Peserta memahami hukum ibadah	1. Hukum ibadah (vertikal)	1. Bersuci 2. Sholat 3. Shoum 4. Doa dan cara mengurus mayat	1 ss 2 ss
3	Peserta memahami hukum muamalah	1. Hukum muamalah(ho rizontal)	1. Usaha-usaha yang halal dan haram	1 ss
4	Peserta memahami cara-cara dzikir dan doa	1. Dzikir dan doa	1. Cara-cara berdzikir 2. Cara-cara berdoa	1 ss
5	Peserta memahami makanan yang halal dan yang haram	1. Makanan yang halal dan yang haram	1. Makanan yang halal 2. Makanan yang haram	1 ss
		Ceramah umum	Nomor 5	1 ss
		Evaluasi dan pendalaman		2 ss

**KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN
RUMAH TAHANAN NEGARA**

MATERI : SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

ALOKASI WAKTU : 5 Session

NO.	(TIU)	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami dan mampu mengaktualisasikan prikehidupan Rosulullah	1. Sejarah Rosulullah	1. Sejarah hidup Rosulullah sebelum diangkat menjadi Rosul 2. Sejarah hidup Rosulullah sesudah diangkat menjadi Rosul	1 ss
2	Peserta memahami dan mampu mengaktualisasikan prikehidupan sahabat Abu Bakar, Umar bin Khothob, Utsman bin	1. Sejarah hidup Khulafaurrosi din	1. Sejarah hidup Abu Bakar, Umar bin Khothob, Utsman bin ffan dan Ali bin Abi Tholib	1 ss

	Affan dan Ali bin Abi Tholib		sebelum dan sesudah masuk Islam	
3	Peserta memahami dan mampu meneladani	1. Sejarah hidup imam madzhab	1. Sejarah hidup dan perilaku imam madzhab	1 ss
1	kehidupan imam madzhab	3	4	5
4	Peserta memahami salah seorang tokoh sufi	1. Sejarah hidup salah seorang tokoh sufi	1. Pertaubatan dan kehidupan keagamaan salah seorang tokoh sufi	1 ss
		Ceramah umum	Nomor 1	1 ss

Adapun kurikulum, metode dan media pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan DATI II Jember dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan DATI II Jember

Kurikulum yang digunakan oleh pelaksana pembina pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemasarakatan adalah kurikulum di bawah Kementerian Agama. Kurikulum yang digunakan yaitu :

- 1) Aspek Al-Qur'an Hadist

Tabel 3.18

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Mendiskripsikan ayat-ayat Al-Qur'an Hadist serta mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari	Narapidana membaca dan mendeskripsikan ayat-ayat Al-Qur'an Hadist dengan baik dan benar. Narapidana mengamalkan ajaran dalam Al-Qur'an Hadist dalam perilaku sehari-hari.

- 2) Aspek Aqidah Akhlaq

Tabel 3.19

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Menerapkan aqidah islam	Narapidana mendeskripsikan

	dan akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari	fungsi keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat, Rasul-rasul, Kitab-kitab, Hari Akhir dan Qodlo' dan Qodar Allah. Narapidana membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, dan membiasakan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	--

3) Aspek Fiqih

Tabel 3.20

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Memahami hukum islam tentang sholat, puasa, zakat dan haji	1.1. Narapidana menunjukkan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap ibadah sholat, puasa, zakat dan haji. 1.2. Narapidana mempraktekkan ibadah sholat, puasa, zakat dan haji baik semasa dalam LP maupun sesudah keluar dari LP.

4) Aspek Sejarah Kebudayaan Islam

Tabel 3.21

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Mendeskripsikan perkembangan tarikh islam dan hikmahnya untuk kepentingan hidup sehari-hari	Menganalisis perkembangan pada masa bani Umayyah, Abbasiyah, abad pertengahan, masa pembaharuan, Islam di Indonesia, islam di dunia dan mengambil manfaat-manfaatnya untuk kepentingan hidup sehari-hari.

b. Dasar Pelaksanaan PAI di Lembaga Masyarakat DATI II Jember

Adapun dasar pelaksanaan PAI di LP adalah sebagai berikut :

- 1) Undang-undang No. 8 Tahun 1981, tentang Hukum Acara Pidana, lembaran Negara tahun 1981 nomor 76 dan tambahan lembaran Negara nomor 3208.
- 2) Peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1983, tentang pelaksanaan kibah undang-undang Hukum Acara Pidana.

- 3) Keputusan Presiden nomor 15 tahun 1984 tentang susunan organisasi Kementerian.
- 4) Keputusan Menteri Kehakiman Nomor M.05.PR.07.10 tahun 1984 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian kehakiman.
- 5) Peraturan Menteri Kehakiman Nomor M.04.UM.01.06 tahun 1983, tentang cara penempatan, perawatan tahanan dan tata tertib RUTAN.
- 6) Keputusan Menteri Kehakiman Nomor M.01.PR.07.03 tahun 1985, tentang organisasi dan tata kerja Lembaga Pemasyarakatan.
- 7) Keputusan Menteri Kehakiman Nomor M.04.PR.07.03 tahun 1985 tentang organisasi dan tata kerja RUTAN dan RUBBASAN.

Pasal 58 dan 63 KUHP tentang hak napi mendapat kunjungan dari Rohaniwan dan dokter pribadi.

Kurikulum tersebut di atas merupakan panutan utama Lapas Klas II A Jember, dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Dengan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, petugas Lapas tidak kesulitan dalam melaksanakannya. Sebab menurut Bapak Sukamto, Kasubsi BIMKEMAS dan Perawatan menjelaskan bahwa:

“Kurikulum ini sangat memudahkan dalam pelaksanaan program pendidikan agama Islam di Lapas Klas II A Jember, sebab petugas bisa langsung menjalankan petunjuk teknisnya tanpa merencanakan program kembali.”⁶³

Dari itu jelas bahwa kurikulum merupakan sebuah alat atau kendaraan utama dalam menjalankan proses pendidikan di manapun berada. Tanpa

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Sukamto, AMD.IP.SH. KASUBSI BIMKEMAS DAN PERAWATAN Kantor Lapas Klas II A Jember. Tanggal 14 November 2009. Pukul 09:30 WIB.

kurikulum maka hasil yang ingin dicapai akan sulit tercapai. Namun jika kita lihat kembali pernyataan Bapak Sukamto di atas bahwa kurikulum yang diberikan oleh pemerintah langsung diterapkan tanpa ada rekonstruksi dan penyesuaian dengan kondisi SDM Lapas Klas II A Jember ini. Padahal zaman terus berkembang dan kerusakan moral yang telah diperbuat oleh narapidana juga bervariasi dan kompleks.

Kemudian dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Lapas Klas II A Jember ini, telah berjalan dengan baik dan lancar. Kendatipun masih ada hambatan-hambatan, terutama kemampuan narapidana dalam menyerap aturan kurikulum yang telah ditetapkan. Misalnya, kurang pemahamannya narapidana dalam menerima materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal itu dinyatakan oleh salah satu guru atau pengajar dari materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan sejarah Islam. Yaitu pernyataan Ust. Muslim, S.Ag waktu diwawancarai oleh peneliti.

“Narapidana di Lapas ini masih mengalami kesulitan dalam menerima proses pembelajaran mengenai materi Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga narapidana banyak yang putus asa dan malas.”⁶⁴

Permasalahan ini menurut peneliti menunjukkan kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan di negeri ini. Sebaiknya pemerintah, harus mengecualikan kurikulum untuk para narapidana, jangan sampai disamakan dengan sekolah formal di luar.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ust. Muslim, S.Ag. Pemateri Kandepag Kabupaten Jember. Tanggal 13 November 2009. Pukul 13:00 WIB.

b. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember

Setelah penulis memaparkan kurikulum pendidikan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember, maka selanjutnya penulis akan memaparkan bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga tersebut yang mengacu pada kurikulum di atas. Pelaksanaan pendidikan agama Islam waktunya diselenggarakan dua kali dalam satu minggu, yakni setiap hari jumat dan sabtu. Menurut Bapak Karno, Kasi Bimbingan Napi/Andik saat diwawancarai oleh peneliti beliau menjelaskan bahwa:

“Di hari jumat diperuntukkan bagi narapidana dan tahanan wanita. Dimulai dari pukul 08:00 dan berakhir pada pukul 10:00 WIB, yang bertempat di blok wanita. Sedangkan pada hari sabtu diperuntukkan bagi narapidana dan tahanan pria. Dimulai dari pukul 07:00 dan berakhir pada pukul 08:00 WIB, yang bertempat di Aula Lembaga Pemasyarakatan setempat.”⁶⁵

Dari pernyataan ini dapat dikonklusikan bahwa Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember telah melakukan program dan jadwal untuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Menurut peneliti, jadwal tersebut merupakan sebuah kepedulian petugas terhadap spiritual narapidana agar selalu dihiasi atau dibina akhlak dan tauhidnya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam secara *istiqomah* (terus-menerus) dan teratur. Jika pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak dijadwalkan dengan berlanjut dan terkoordinir, maka dikhawatirkan narapidana tidak ada peningkatan moralitas yang lebih baik.

Untuk pesertanyapun diikuti bukan hanya oleh narapidana, melainkan juga diikuti oleh penghuni yang berstatus tahanan tidak tetap. Namun, bagi mereka

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Karno, SH. KASI BIMBINGAN NAPI/ANDIK Kantor Lapas Klas II A Jember. Tanggal 3 November 2009. Pukul 10:00 WIB.

yang berstatus tahanan tidak tetap diperbolehkan tidak mengikuti kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam jika ternyata tahanan yang bersangkutan harus mengikuti persidangan terkait perkara yang dihadapinya. Tetapi pesertanya dibatasi untuk narapidana pria, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Karno berikut ini:

“Sedangkan untuk jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam baik itu dari narapidana maupun tahanan tidak tetap, maka dalam hal ini jumlahnya dibatasi. Hal tersebut khusus bagi peserta pria. Sedangkan bagi tahanan wanita seluruhnya langsung mengikuti. Hal ini karena jumlah tahanan wanita yang relatif sedikit.”⁶⁶

Adanya langkah pembatasan bagi peserta pria ini diambil adalah guna mengantisipasi dari aspek keamanan terkait perbandingan antara jumlah peserta dengan jumlah petugas keamanan yang mengawasi jalannya proses pembinaan. Selain aspek keamanan, karena juga memperhatikan aspek-aspek yang lainnya, antara lain aspek efektifitas transformasi materi dan juga aspek kapasitas aula.

Jika jumlah pesertanya sangat banyak maka proses transferisasi materi dari pembina kepada peserta cenderung tidak efektif. Sedangkan untuk kapasitas, maka bisa dipastikan tidak akan bisa memuat keseluruhan jumlah narapidana dan tahanan yang berstatus tidak tetap.

“Karena itulah, guna kelancaran berlangsungnya pelaksanaan pendidikan agama Islam maka jumlah peserta setiap satu kali kegiatan dalam satu minggunya dibatasi sekitar 170 peserta.” Ucap Bapak Karno kepada Peneliti⁶⁷

Terkait tentang pembina yang memberikan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan tersebut, maka terdapat tiga pihak yang melakukan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Karno, SH. KASI BIMBINGAN NAPI/ANDIK Kantor Lapas Klas II A Jember. Tanggal 3 November 2009. Pukul 10:00 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Karno, SH. KASI BIMBINGAN NAPI/ANDIK Kantor Lapas Klas II A Jember. Tanggal 3 November 2009. Pukul 10:00 WIB.

pembinaan. Di antaranya berasal dari Kantor Kementerian Agama, Jama'ah Tabligh dan Kelompok Pengajian Adz-Dzikro yang masing-masing berada di daerah setempat.

Khusus untuk pembina dari Kantor Kementerian Agama, maka jadwal dan bentuk kegiatannya berbeda dengan yang disajikan oleh pembina dari Jama'ah Tabligh dan kelompok Pengajian Adz-Dzikro. Terkait dengan ini, Bapak Ahmad Junaidi, selaku KAUR UMUM menjelaskan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dan Kelompok Pengajian Adz-Dzikro jadwalnya berbeda dengan pembina dari Depag, yaitu berupa bentuk kegiatan ceramah serta membahas kitab Fadlilah ‘Amal oleh Jama'ah Tabligh dan kitab Hadits Arba'in oleh Kelompok Pengajian Adz-Dzikro.”⁶⁸

Oleh karena itu, menurut peneliti para petugas di Lembaga Pemasyarakatan Jember Klas II A ini telah banyak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk suksesnya pelaksanaan pendidikan agama Islam. Selain itu juga, petugas telah bervariasi kegiatan atau bentuk-bentuk penyuluhannya, sehingga peneliti mengamati narapidana merasa senang dan tidak jenuh. Pembelajaran yang menyenangkan tersebut juga didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dan bergantian (tidak hanya satu orang pendidik saja).

Hal itu diungkapkan oleh salah satu dari narapidana pria, yaitu Bapak Samsudin. Dia mengungkapkan kesenangannya dengan semangat belajar yang tinggi. Pernyataan dia tentang kesenangannya sebaga berikut:

“Saya di sini sangat senang saat mengikuti pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan oleh bapak-bapak kyai yang penuh dengan kesabaran dan

⁶⁸Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Junaedi, SH. KAUR UMUM Kantor Lapas Klasdi, SH. KAUR UMUM Kantor Lapas Klas II A Jember. Tanggal 4 November 2009. Pukul 09:00 WIB.

penyampaian materi yang memang sangat bermanfaat bagi perubahan sikap kami. Selain itu, pembelajarannya menyenangkan dan tidak membosankan.”⁶⁹

Sedangkan untuk jumlahnya sendiri, maka masing-masing pembina dari ketiga pihak tadi jumlahnya berbeda. Begitu pula yang bertugas untuk memberikan pembinaan juga terkadang bergantian. Terkait perihal tersebut berikut keterangannya:

Tabel 18
JADWAL IMAM DAN KHOTIB MASJID
DALAM KOORDINASI KANDEPAG KABUPATEN JEMBER
PERIODE BULAN JANUARI S/D JULI 2010

No.	Minggu	Tgl/Bln/Thn	Nama Imam/Khotib
1	I	01-01-2010	Drs. H. M. Raefi, M.Pd.I
2	II	08-01-2010	Drs. H. M. Fachrur Rozi, M.HI
3	III	15-01-2010	Drs. H. Nahrowi, M. Pd.
4	IV	22-01-2010	Drs. H. Hamam, M.HI.
5	V	29-01-2010	Drs. Baharuddin Rosyid
6	I	05-02-2010	Drs. Gimam Suprianto
7	II	12-02-2010	Drs. Faisol bin Madhi
8	III	19-02-2010	Drs. Imam Munawwir
9	IV	26-02-2010	Munir Syamsuddin, S.Pd.
10	I	05-03-2010	Kusno, S.Ag
11	II	12-03-2010	Drs. Abdul Mujib, M.HI
12	III	19-03-2010	Machfud Rachmad, S.Pd
13	IV	26-03-2010	Drs. A. Musta'in Billah, M.Pd.I
14	I	02-04-2010	Abd. Bari Husien
15	II	09-04-2010	Slamet Syair, BA.
16	III	16-04-2010	Drs. Tholabi
17	IV	23-04-2010	Abdullah, SH, M.HI
18	V	30-04-2010	Drs. Abdullah, M.HI
19	I	07-05-2010	Syarif Hidayat, SH, M.HI
20	II	14-05-2010	Drs. H. Hamdani
22	III	21-05-2010	Drs. Dardiri
23	IV	28-05-2010	H. Fahrurrosi
24	I	04-06-2010	M. Nahrowi
25	II	11-06-2010	H. Abd. Shomad Mu'min Ldy

⁶⁹Hasil wawancara dengan Bapak Samsudin. Narapidana Lapas Klas II A Jember. Tanggal 7 November 2009. Pukul 09:30 WIB.

26	III	18-06-2010	M.Muslim, S.Ag
27	IV	25-06-2010	M. Suwito
28	I	02-07-2010	Budi Santoso, S.Ag
29	II	09-07-2010	Sudahri, S.Ag
30	III	16-07-2010	Zainal Arifin, S.Ag
31	IV	23-07-2010	Hery B. Cahyono
32	V	30-07-2010	Rusydi B.S.Ag

Sumber Data : Dokumen Kandepag Kab. Jember

Tabel 19

JADWAL PEMBINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN JEMBER
DALAM KOORDINASI KELOMPOK PENGAJIAN ADZ-DZIKRO
BULAN FEBRUARI S/D JULI 2010

No	Tgl Pembinaan	Nama Pembina	Materi
1	19-02-2010	Usth Dian Muhsin	Akhlak
2	05-03-2010	Usth Dian Haerani	Islam Kontemporer
3	12-03-2010	Usth Ria Angin	Hadits Arba'in
4	19-03-2010	Usth Sukma	Akidah
5	26-03-2010	Usth Dian Muhsin	Akhlak
6	09-04-2010	Usth Dian Haerani	Islam Kontemporer
7	16-04-2010	Usth Ria Angin	Hadits Arba'in
8	23-04-2010	Usth Sukma	Akidah
9	30-04-2010	Usth Dian Muhsin	Akhlak
10	07-05-2010	Usth Dian Haerani	Islam Kontemporer
11	14-05-2010	Usth Ria Angin	Hadits Arba'in
12	21-05-2010	Usth Sukma	Akidah
13	04-06-2010	Usth Dian Muhsin	Akhlak
14	11-06-2010	Usth Dian Haerani	Islam Kontemporer
15	18-06-2010	Usth Ria Angin	Hadits Arba'in
16	25-06-2010	Usth Sukma	Akidah
17	02-07-2010	Usth Dian Muhsin	Akhlak
18	09-07-2010	Usth Dian Haerani	Islam Kontemporer
19	16-07-2010	Usth Ria Angin	Hadits Arba'in
20	23-07-2010	Usth Sukma	Akidah
21	30-07-2010	Usth Dian Haerani	Islam Kontemporer

Sumber Data : Dokumen Kelompok Pengajian Adz-Dzikro

Sedangkan untuk pembina yang berasal dari Jama'ah Tabligh setelah penulis melakukan observasi dan wawancara langsung dengan petugasnya yang diketuai oleh Bapak Abdillah, berikut ini pernyataan beliau:

“Jumlah petugasnya terdiri dari lima sampai tujuh orang dengan petugas yang tidak tetap. Sedangkan pengarahan materi yang mereka tekankan adalah lebih menitikberatkan pada aspek Akidah Akhlak yang harapannya nanti dapat berimbas pada aspek Fiqh, terutama pada pelaksanaan sholat lima waktu secara berjama’ah.”⁷⁰

Adapun khusus untuk Kelompok Pengajian Adz-Dzikro, maka hanya melakukan pembinaan kepada narapidana dan tahanan wanita di Lembaga Pemasyarakatan tersebut. Sedangkan untuk narapidana dan tahanan pria diisi dari Kantor Kementerian Agama dan Jama’ah Tabligh.

Berikut ini penulis akan mendeskripsikan mengenai salah satu keadaan, bentuk, dan suasana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember yang diwujudkan dalam bentuk pengajian rutin setiap sabtu pagi jam 07:00-08:00 WIB yang disampaikan oleh Kyai Kholiq M., pada hari sabtu tanggal 17 Juli 2010 yang mengambil tema tentang melihat kembali sejarah masa lalu dari kehidupan Nabi saw dan sahabat r.a, sehingga dapat memetik nilai-nilai akidah dan akhlak.

Di dalam pengajian yang diikuti kurang lebih oleh 150 narapidana tersebut pengasuh Pondok Pesantren Darul Arqom yang terdapat di kecamatan Kencong kabupaten Jember ini menggunakan metode ceramah di dalam menyampaikan materi pengajian yang ia bawakan. Posisi orang-orang yang ada di ruangan gedung aula Lapas Jember tersebut dapat penulis gambarkan sebagai berikut, Kyai Kholiq M., selaku pemateri berada di hadapan para narapidana selaku pendengar. Jadi, posisinya sama seperti kegiatan khotbah Jumat, yang penulis maksud yakni antara pembicara dengan pendengar saling berhadapan, hanya saja yang terjadi di

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, Pimpinan Jama’ah Tabligh. Tanggal 7 November 2009. Pukul 09:30 WIB.

pengajian di Lapas Jember ini pemateri di dalam menyampaikan materinya tidak berdiri layaknya khotib, melainkan duduk bersila di lantai; sama seperti yang dilakukan oleh para narapidana dengan beralaskan karpet.

Selain Kyai Kholiq M., yang duduk berada di hadapan para pendengar (narapidana) terdapat pula di sampingnya 5 orang anggota Jama'ah Tabligh selaku pengurus pengajian rutin tersebut. Busana (pakaian) yang dikenakan oleh narapidana rata-rata layaknya orang yang akan mengerjakan ibadah sholat, yakni bersarung serta bersongkok, dan ada juga diantaranya yang berbaju koko (taqwa), namun tidak semua seperti itu, terdapat pula yang bercelana, berbaju kaos dan tak bersongkok.

Kegiatan pembinaan keagamaan di pagi itu diawali dengan lantunan ayat-ayat suci Al-Quran yang dibawakan oleh salah seorang narapidana dengan menggunakan alat bantu penguat suara yang telah tersedia dan hanya dapat didengar oleh mereka yang berada di dalam ruangan aula, hal ini dimaksudkan agar dapat dengan mudah dan jelas didengar oleh narapidana selaku pendengar kegiatan pengajian tersebut.

Kemudian barulah Kyai Kholiq M., membawakan materi pengajian sembari didengarkan secara seksama oleh para narapidana; beliau pun menggunakan alat bantu penguat suara. Hampir sekitar 45 menit beliau menyampaikan ceramah. Dan, pada saat menjelang berakhirnya kegiatan inti di pagi itu beliau meneruskan dengan mengajak para narapidana untuk secara bersama-sama melafadzkan kalimat Tauhid "Laa ilaaha illallaah" secara berulang-ulang sembari beliau memohon kepada Allah SWT untuk memaafkan kesalahan-

kesalahan serta mengampuni dosa-dosa yang telah lalu diperbuat oleh narapidana khususnya, dan memohon agar diberinya bimbingan oleh Allah SWT kepada narapidana khususnya untuk masa yang akan datang.

Selanjutnya, ruangan aula Lapas yang tadinya hanya terdengar suara Kyai Kholiq M., memberikan materi pengajian serentak berubah dengan gemahan lafadz Tauhid yang dilafadzkan secara serentak oleh narapidana yang berjumlah sekitar 150 orang tersebut. Kyai Kholiq M., begitu amat khusyuk memanjatkan do'a, begitupun dengan narapidana. Mereka dengan penuh khusyuk melafadzkan kalimat Tauhid. Dan dari sebagian narapidana tersebut ada di antara mereka yang tak sanggup menahan bendungan air mata. Setelah sesi tersebut berakhir, maka sebagai penutup dari seluruh rangkaian acara pada sabtu pagi itu ditutup dengan do'a yang juga dipimpin oleh Kyai Khiliq M., seraya diamini oleh orang-orang yang hadir di ruangan aula tersebut. Setelah seluruh rangkaian acara pengajian sudah terselesaikan, maka selanjutnya para narapidana dikembalikan lagi ke dalam sel mereka masing-masing.

2. Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember secara umum telah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan, berikut ini paparan mengenai hambatan-hambatan, beserta solusinya yang ditawarkan oleh peneliti:

Pertama, terkait dengan bahasa. Dalam kesehariannya sebagian narapidana berkomunikasi menggunakan bahasa Madura, hal ini menyebabkan mereka pasif ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan pemateri sendiri tidak memahami atau menguasai bahasa Madura, melainkan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Keadaan inipun menjadi faktor penghambat dalam proses berlangsungnya pembinaan pendidikan agama Islam, khususnya jika ada narapidana yang bertanya kepada pemateri. Di bawah ini petikan hasil wawancara peneliti dengan penyuluh pendidikan agama Islam dari Kementerian Agama Kabupaten Jember:

“Mas! mayoritas narapidana di Lapas ini menggunakan bahasa Madura, dan sedikit sekali yang bisa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, sehingga kami sebagai pengajar dan penyuluh sangat kesulitan saat menyampaikan materi kepada para narapidana. Karena kami hanya menguasai bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.”⁷¹

Dengan keadaan seperti itu, maka langkah yang ditempuh oleh pemateri adalah dengan cara meminta bantuan kepada salah seorang narapidana yang memahami dan aktif berkomunikasi dalam menggunakan dua bahasa, yakni aktif berbahasa Indonesia dan bahasa Madura. Bahasa merupakan suatu hal yang wajib diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan, sebab bahasa adalah media untuk memahami segala ilmu pengetahuan.

Kedua, Pemahaman yang sangat minim dari narapidana terhadap istilah-istilah di dalam agama Islam. Contoh istilah itu adalah *syirik*, seperti yang dituturkan oleh Ibu Ria Angin ketika menjawab pertanyaan dari penulis terkait

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, pembina dari Jama'ah Tabligh.

hambatan yang dihadapinya selama memberikan pembinaan agama kepada narapidana di blok wanita.

“Sedikitnya pemahaman narapidana terhadap istilah-istilah di dalam agama Islam atau istilah bahasa Arab. Keadaan tersebut membuat para pemateri harus ekstra lebih untuk menjelaskan setiap kali menemukan istilah–istilah khusus yang digunakan di dalam agama Islam.⁷²

Permasalahan ini sebenarnya bukan masalah baru di dunia pendidikan. Oleh karena itu, para pendidik di Lapas Jember harus lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pendidika agama Islam, yakni dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menyenangkan dan tidak keluar dari materi yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh narapidana, maka pembelajaran akan berjalan lancar.

Ketiga, Kurangnya interaktif dikarenakan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah dari narapidana menjadi salah satu faktor kurangnya interaktif selama dan sesudah berlangsungnya kegiatan pembinaan keagamaan. Sebaliknya, mereka yang berpendidikan relatif cukup tinggi lebih banyak menunjukkan sikap interaktif kepada pemateri. Hal itu dibuktikan dengan aktifnya mereka bertanya tentang materi yang disampaikan oleh pemateri selama proses kegiatan pendidikan agama Islam.

Keadaan seperti itu seharusnya dimanfaatkan oleh pemateri untuk melakukan pendekatan secara person kepada mereka yang kurang menunjukkan sikap interaktif yang waktunya dilakukan di luar jam kegiatan pembinaan keagamaan.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Ria Angin, pembina dari Kelompok Pengajian Adz-Dzikro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah penulis sebutkan di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember telah mengacu pada Kurikulum yang diberlakukan, yaitu telah memperhatikan aspek-aspek keislaman, seperti aspek Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Pengantar Ilmu Agama Islam, serta penyuluhan hukum, yang nantinya diharapkan sangat berguna bagi kelangsungan kehidupan narapidana, baik selama mengikuti masa tahanan, termasuk pula ketika kelak habis masa tahanannya dan kembali ke kehidupan masyarakat.

Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember yang mengacu pada kurikulum sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan pendidikan agama Islam waktunya diselenggarakan dua kali dalam satu minggu, yakni setiap hari jumat dan sabtu. Pembina yang memberikan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan tersebut, maka terdapat tiga pihak yang melakukan pembinaan. Di antaranya berasal dari Kantor Kementerian Agama, Jama'ah Tabligh dan Kelompok Pengajian Adz-Dzikro yang masing-masing berada di daerah setempat. Peserta pria dan wanita dipisah dan jumlahnya juga dibatasi

dan terjadwal, demi efektifitas pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Oleh karena itu, diharapkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember dapat merubah akhlak narapidana dan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah swt.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember juga terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu pelaksanaan selama proses pembinaan. Di antaranya, banyaknya narapidana yang tidak bisa berbahasa Indonesia (hanya bisa berkomunikasi dengan bahasa Madura), padahal pembinaanya menyampaikan materi dengan bahasa Indonesia dan tidak mampu berbahasa Madura. Selain itu, Kurangnya interaktif narapidana dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah. Sedangkan para pembinaanya menggunakan pembelajaran tingkat tinggi dan tidak mengetahui kebutuhan masing-masing narapidana.

Permasalahan pertama menurut penulis, bisa diselesaikan dengan cara meminta bantuan kepada salah seorang narapidana yang memahami dan aktif berkomunikasi dalam menggunakan dua bahasa, yakni aktif berbahasa Indonesia dan bahasa Madura. Sedangkan permasalahan yang kedua dapat dipecahkan dengan menggunakan pendekatan secara personal, sehingga kebutuhan narapidana dapat teridentifikasi, juga pembelajarannya dibedakan antara narapidana yang berpendidikan tinggi dengan naarapidana yang berpendidikan rendah.

B. Saran

1. Saran untuk Kepala dan Pegawai LP DATI II Jember.

PAI akan lebih berhasil apabila sarana dan prasarana lebih dilengkapi, termasuk pula penambahan waktu.

2. Saran untuk Pembina Kerohanian Agama Islam.

Semakin memperluas penyampaian aspek-aspek pendidikan agama islam (Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab).

3. Saran untuk Narapidana.

Ada dorongan untuk menyesali terhadap perbuatan yang tidak terpuji serta ada dorongan untuk mengamalkan ajaran agama islam lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jumali, Muhammad Fadhil. *Tarbiyah Al-Insan Al-Jadid*. Al-Tunisiat: Al-Syarikat. tt.
- Al-Maraghi, Musthafa. *Tafsir Al-Maraghiy*. Juz I. Bairut: Dar Al-Fikritt. tt.
- Amin Moh. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: Garuda Buana Indah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimbingan Dan Dakwah. Khutbah Agama Islam Pusat DEPAG
- Daradjat, Zakiah. dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 2000. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Diponogoro
- Depdikbud. . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:
- Dokumentasi Kantor Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember Tahun 2008
- Ribuatiningsih, Dewi. 2009. *Pengaruh Pembinaan Pimpinan Terhadap Produktifitas Kerja Pegawai (Suatu studi Tentang Pengaruh Pembinaan Pimpinan Terhadap Produktifitas Kerja Pegawai di Kantor Lembaga Pemasarakatan Klas II A)*, Skripsi, Universitas Negeri Jember.
- E Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, Pimpinan Jama'ah Tabligh. Tanggal 7 November 2009. Pukul 09:30 WIB.
- Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Junaedi, SH. KAUR UMUM Kantor Lapas Klasdi, SH. KAUR UMUM Kantor Lapas Klas II A Jember. Tanggal 4 November 2009. Pukul 09:00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Bapak Karno, SH. KASI BIMBINGAN NAPI/ANDIK Kantor Lapas Klas II A Jember. Tanggal 3 November 2009. Pukul 10:00 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak Karno, SH. KASI BIMBINGAN NAPI/ANDIK Kantor Lapas Klas II A Jember. Tanggal 3 November 2009. Pukul 10:00 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak Karno, SH. KASI BIMBINGAN NAPI/ANDIK Kantor Lapas Klas II A Jember. Tanggal 3 November 2009. Pukul 10:00 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak Samsudin. Narapidana Lapas Klas II A Jember. Tanggal 7 November 2009. Pukul 09:30 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak Sukamto, AMD.IP.SH. KASUBSI BIMKEMAS DAN PERAWATAN Kantor Lapas Klas II A Jember. Tanggal 14 November 2009. Pukul 09:30 WIB.

Hasil wawancara dengan Ust. Muslim, S.Ag. Pemateri Kandepag Kabupaten Jember. Tanggal 13 November 2009. Pukul 13:00 WIB.

Indrakusuma Daien Amier.1973.*Pengantar Ilmu Pendidikan*.Surabaya: Usaha Nasional

Irawati, Diah. 2003. Anggota Fakultas Studi Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Tri Sakti.*Disparitas Pemidanaan Kasus Narkoba*. Jakarta:Koran Republika.

Jumhur dan Surya. 2001. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press

Langgulong hasan. 1991. *Kreativitas Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna

Langgulong, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Langgulong, Hasan. 1989 *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Kusna.

Luqa, Nazmi. 1971. Nawariya Muhammad. Dan Al-Hilal.

Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

MS, Kaelan. 2001. *Pendidikan Pancasila Paradigma*. Yogyakarta.

Mubarok. 1978. *Metodologi Dakwah Terhadap Nara Pidana*. Jakarta: Proyek Penerangan

Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Modul A Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara, Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Jakarta: 2001.

Ramayulis.1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Padang Bulan Bintang.

Surahmat, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumadi. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Wali.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan

Yunus, Mahmud. 1987. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta:YP3A.